

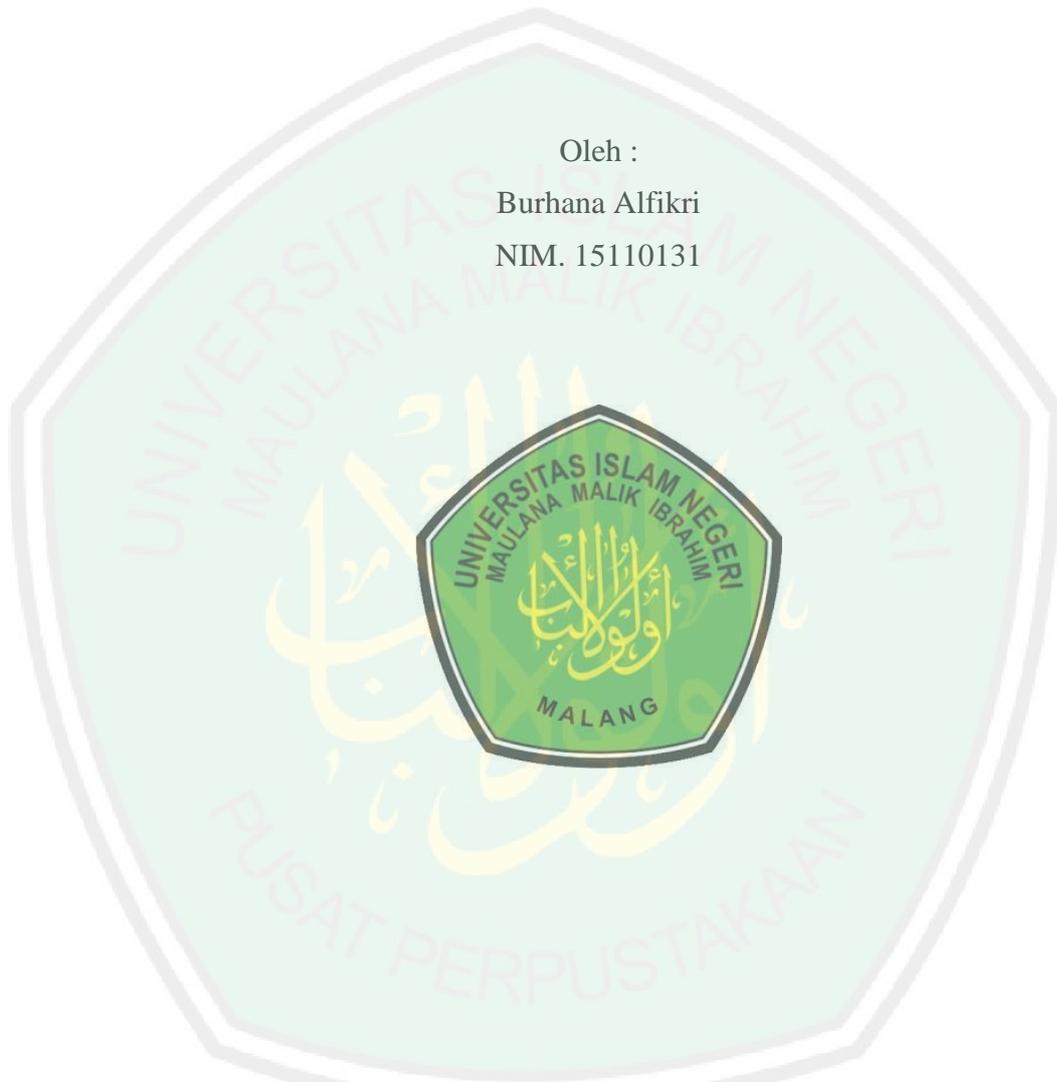
**MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
SISWA MAN 2 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Burhana Alfikri

NIM. 15110131



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2019**

**MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP SISWA MAN 2 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Burhana Alfikri

NIM. 15110131



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

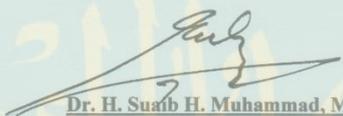
SKRIPSI

oleh:

Burhana Alfikri
NIM. 15110131

Telah Disetujui Pada Tanggal, 30 September 2019

Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP.195712311986031028

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN
MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP SISWA MAN 2
BLITAR

Dipersiapkan dan Disusun oleh
Burhana Alfikri (15110131)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Oktober 2019 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA : _____
NIP.197208062000031001

Sekretaris Sidang
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag : _____
NIP.195712311986031028

Pembimbing
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag : _____
NIP.195712311986031028

Penguji Utama
Dr. Muh. Hambali, M.Ag : _____
NIP.19730140404111003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepa junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Karya tulis sederhana ini aku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku Bapak Bakhroni dan Ibu Umi Mutmainah. Terimakasih sebesar-besarnya atas pengorbanan, dukungan, serta doa restu tiada henti yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan langkah demi langkah tahapan mencari ilmu

Kedua saudara saya, yaitu adik-adik saya, Moh. Fawaidui Idhom dan Mira Khoirun Nisa. Terimakasih atas do'a dan dukungannya. Semoga kita bersama-sama meraih kesuksesan di masa depan.

Sahabat perjuangan, Husna Irdiana Qurrota A'yun, Nurul Chairiah, Luli nur Amanlia, Putri Ana Azzawati, Lailatul Hamidah. Reni Silvia Yuli Safitri, Aminatus Sa'diah, Anifatun Yulianti

Untuk semua sahabat ASRAMA RAHMANI, terimakasih atas motivasi, supportnya dan kebersamaannya selama ini. Mari kita berjuang dan sukses.

Teman-teman keluarga PAI 2015 dan perpustakaan UIN MALANG yang sudah bersedia menyediakan buku.

Akhir kata, diriku tiada apa-apa tanpa mereka dan sujud syukurku padamu ya Allah. Hanya engkau yang mampu membuat kami dalam kebahagiaan.

HALAMAN MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۗ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah (QS. Fatir {35} : 05)¹

¹ DEPAG RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: AL-'ALIYY Diponegoro), hlm. 435

Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Burhana Alfikri Malang, 30 September 2019

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Burhana Alfikri

NIM : 15110131

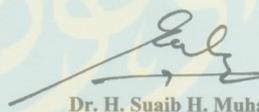
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Siswa MAN 2 Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP.195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya tau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 September 2019

Yang membuat pernyataan,


Burhana Altikri
NIM. 15110131

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kami hadirkan ke hadirat Illahi Rabbi yang mana telah memberikan selalu kemudahan kepada kami dalam segala hal salah satunya yakni dalam skripsi ini, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladanyang agung dan dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.

Selanjutnya limpahan rasa hormat dan ribuan ucapan terima kasih yang penulis sampaikan, serta keyakinan yang begitu besar dalam menyelesaikan tugas proposal di sampaikan kepada :

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan emangat yang tiada henti.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.

6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
7. Bapak Drs. Ahmad Zubaidi, M.Si selaku Kepala MAN 2 Blitar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapatkan sebaik-baik balasan, dicatat dan diridhai oleh Allah SWT sebagai amal baik. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Malang, 30 September 2019

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Originalitas.....	11
-----------------------------------	----



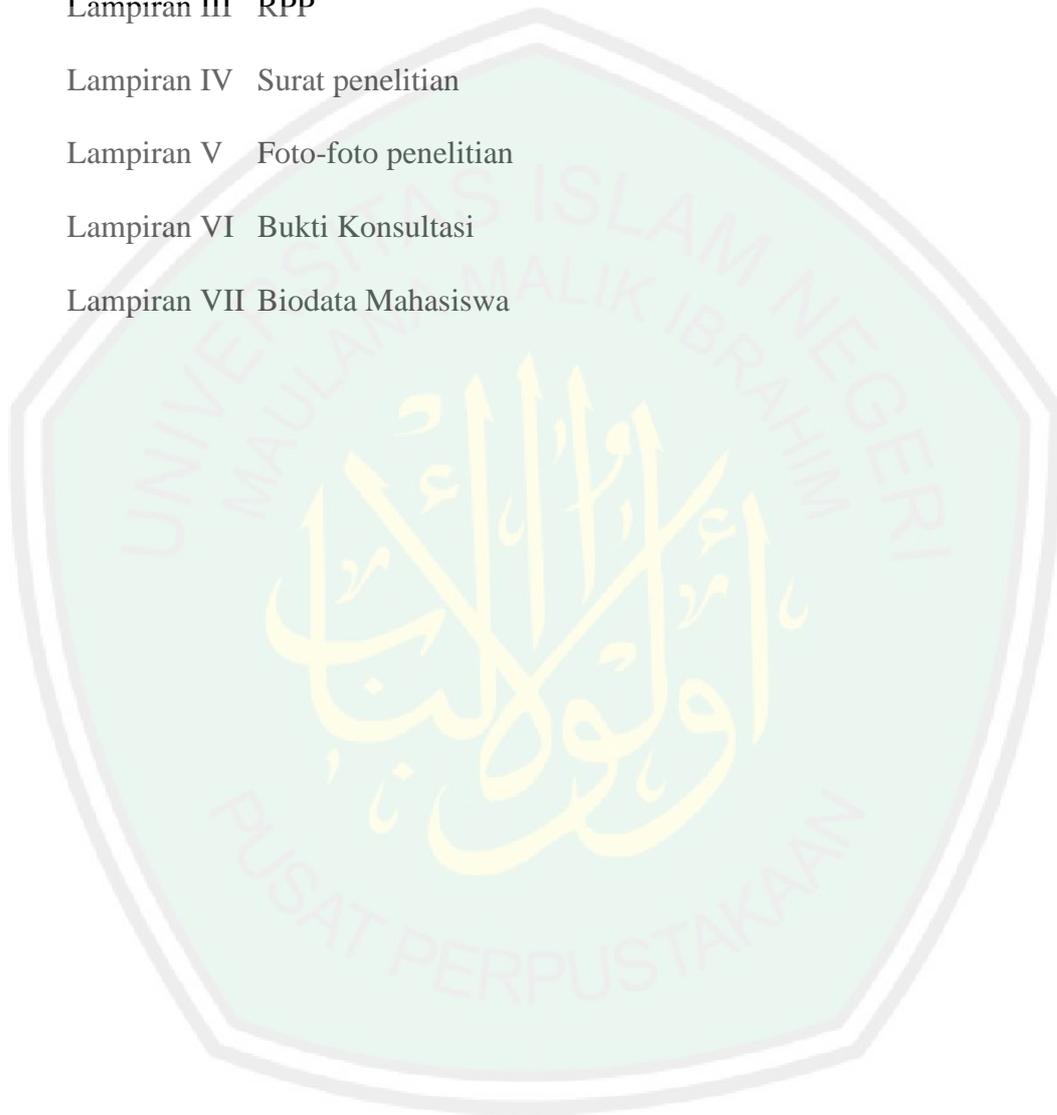
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 4.1 Pembagian Tugas Dan Wewenang Struktur Organisasi	60
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Urusan Tata Usaha	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Transkrip wawancara
- Lampiran II Daftar pendidik dan tenaga kependidikan
- Lampiran III RPP
- Lampiran IV Surat penelitian
- Lampiran V Foto-foto penelitian
- Lampiran VI Bukti Konsultasi
- Lampiran VII Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Originalitas penelitian	7
F. Definisi operasional	13

G. Sistematika pembahasan	14
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian media sosial	16
b. Klasifikasi media sosial	16
c. Karakteristik media sosial.....	25
d. Manfaat dan kegunaan media sosial	27
e. Dampak positif dan negatif media sosial	28

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran.....	32
b. Pengertian Akidah Akhlak	35
c. Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak.....	38
d. Materi pembelajaran akidah akhlak	39
e. Sumber pembelajaran akidah akhlak	41
f. Tujuan pembelajaran akidah akhlak	44
g. Metode pembelajaran akidah akhlak	46

B. Kerangka Berfikir	49
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52

F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Prosedur Penelitian	56

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MAN 2 Blitar	58
B. Hasil Penelitian	
1. Media sosial yang digunakan oleh siswa MAN 2 Blitar	65
2. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dirasakan siswa MAN 2 Blitar	70
3. Mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak	73

BAB V PEMBAHASAN

1. Media sosial yang digunakan oleh siswa MAN 2 Blitar	83
2. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dirasakan siswa MAN 2 Blitar	92
3. Mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	107
---------------------	-----

B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113



ABSTRAK

Alfikri, Burhana, 2019. *Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Siswa MAN 2 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Penggunaan sosial media oleh siswa sering dilakukan tanpa memperhatikan waktu dan keadaan di sekitar. Tanpa mereka sadari bahwa penggunaan sosial media memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan pada diri mereka. Baik dalam aspek sosial, agama dan moral. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin dibahas yaitu bagaimana penggunaan media sosial oleh siswa MAN 2 Blitar, dampak apa saja yang telah mereka rasakan serta upaya mengatasi dampak negatif media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui penggunaan media sosial oleh siswa MAN 2 Blitar, (2) Dampak dari penggunaan media sosial yang dirasakan oleh siswa MAN 2 Blitar, (3) Untuk mengetahui cara mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Wawancara, (2) Pengamatan, (3) Observasi, dan (4) Dokumentasi. Selanjutnya analisa dilakukan dengan: (1) Analisa selama pengumpulan data yakni menggunakan analisa deskriptif, (2) Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Media sosial yang digunakan oleh siswa MAN 2 Blitar adalah yaitu *Facebook, Instagram, Whatsapp, Shopee, Mobile legends, Youtube, PUBG (Players Unknown's Battlegrounds)* (2) Dampak negatif penggunaan media sosial yang dirasakan oleh siswa yaitu lupa waktu, kecanduan media sosial, melemahnya sikap sosial, efek pada kesehatan, dan perilaku konsumtif. (3) mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak, pemilihan metode pembelajaran, memberikan wawasan, pembiasaan, teguran dan sanksi, serta kerja sama dengan orang tua.

Kata kunci : media sosial, dampak, pembelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

Alfikri, Burhana, 2019. Resolve the Negative Impact of Social Media Through *Akidah Akhlak* Learning for MAN 2 Blitar Students. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. H. Suaib H.

The use of social media by students is often done without attention to the surroundings. Without them realizing that the use of social media has an influence in various aspects of life on themselves. Both in social, religious and moral aspects. Based on this background, the problem to be discussed is how to use social media by MAN 2 Blitar students, what impacts they have felt as well as efforts to overcome the negative impacts of social media through the learning of *Akidah Akhlak*

The purpose of writing this research are (1) To find out the use of social media by MAN 2 Blitar students, (2) The impact of the using of social media felt by MAN 2 Blitar students, (3) To find out how to overcome the negative impacts of using social media through learning of *Akidah AKhlak*. To achieve this goals, this research uses qualitative types, data collection techniques carried out through (1) Interviews, (2) Observations, and (4) Documentation. Then analysis is done with: (1) Analysis during data collection using descriptive analysis, (2) Data validity techniques using triangulation of data sources

The results explained that (1) Social media used by students are Facebook, Instagram, Whatsapp, Shopee, Mobile legends, Youtube, PUBG (Players Unknown's Battlegrounds) (2) The negative impact of the using of social media felt by students are forgetting time, addicted to social media, weakening social attitudes, effects on health, and consumptive behavior. (3) overcoming the negative impact of using social media through learning of *Akidah Akhlak*, choosing learning methods, providing insight, habituation, warning and punishment, as well as cooperation with parents

Keywords: social media, impact, learning of *Akidah Akhlak*

مستخلص البحث

الفكري ، برهانا ، 2019. التغلب على الآثار السلبية لوسائل الإعلام الاجتماعية من خلال التعلم الأخلاقي لطلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 باليتار. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الأطروحة: الدكتور الحاج شعيب ح. محمد، الماجستير

استخدام الطلاب الوسائل التواصل الاجتماعي غالباً دون النظر إلى الوقت والظروف المحيطة. بدونهم يدركون أن استخدام وسائل التواصل الاجتماعي له تأثير في جوانب مختلفة من الحياة على أنفسهم. سواء في الجوانب الاجتماعية والدينية والأخلاقية. بناءً على هذه الخلفية ، فإن المشكلة التي ستتم مناقشتها هي كيفية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي من قبل طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 باليتار، وما هي الآثار التي شعروا بها وكذلك الجهود المبذولة للتغلب على الآثار السلبية لوسائل التواصل الاجتماعي من خلال تعلم قانون الأخلاق

الهدف هذا البحث هو (1) لمعرفة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي بواسطة طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 باليتار، (2) تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي التي يشعر بها طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 باليتار، (3) لمعرفة كيفية التغلب على الآثار السلبية لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي من خلال تعلم الأخلاق. لتحقيق هذا الهدف ، تستخدم هذه الدراسة الأنواع النوعية ، وتقنيات جمع البيانات التي تتم من خلال (1) المقابلات ، (2) الملاحظات ، (3) الوثائق. يتم إجراء مزيد من التحليل بواسطة: (1) التحليل أثناء جمع البيانات باستخدام التحليل الوصفي ، (2) تقنيات صحة البيانات باستخدام التثليث لمصادر البيانات

أظهرت النتائج من هذا البحث هي (1) استخدام طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 باليتار لوسائل التواصل الاجتماعي هو أنهم يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي بشكل نشط منذ الجلوس في المدرسة الإعدادية ، ويمكنهم قضاء ساعات فقط في لعب وسائل التواصل الاجتماعي. أما وسائل الاعلام الاجتماعية التي يستخدمها الطلاب هو الفيسبوك و استغرام و واتس اب، صافي والأساطير النقاله، يوتيوب، ف. و. ب. ك (لاعبين غير معروف في ساحات القتال) (2) أثر استخدام وسائل الاعلام الاجتماعية ينظر إليها من قبل الطلاب التي تجعل من السهل العثور على المعلومات، وتسهيل التواصل، وتسهيل للتسوق ، إضافة البصيرة والمعرفة ، نسيان الوقت، المدمنين على وسائل التواصل الاجتماعي ، إضعاف المواقف الاجتماعية ، الآثار على الصحة، والسلوك الاستهلاكي. (3) التغلب على التأثير السلبي لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي من خلال التعلم من قانون الأخلاق، واختيار أساليب التعلم، وتوفير البصيرة ، التعود والتوبيخ والعقوبات، وكذلك التعاون مع أولياء الأمور.

الكلمة الرئيسية: التواصل الاجتماعي ، التأثير ، تعلم القواعد الأخلاقية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi berkembang sangat pesat. Gaya hidup masyarakat telah diubah dengan adanya teknologi informasi. Dalam segala aspek kehidupan masyarakat sangat tergantung pada fungsi teknologi informasi. Jalinan komunikasi serta tukar menukar informasi ke segala penjuru semakin mudah. Pengguna dari teknologi informasi juga hampir tak mengenal batas usia. Ada orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Aplikasi yang berhubungan dengan dunia maya juga ikut ambil bagian. Seperti maraknya muncul media sosial.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, bekerja sama, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*.² Media sosial juga dapat diartikan sebagai suatu jaringan yang ditujukan untuk menghubungkan manusia di berbagai wilayah dengan maksud untuk mempermudah berkomunikasi. Media sosial dapat digunakan secara praktis serta tidak banyak membuang waktu. Selain itu, media sosial juga telah memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk tetap bersosialisasi. Penggunanya dapat ikut serta dalam berkomunikasi, menjaring pertemanan dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya. Serta mencari informasi.

² Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 11

Layanan internet senantiasa berinovasi sesuai kebutuhan masyarakat serta memiliki jenis yang sangat beragam. Misalnya *World Wide Web (www)*, *File Transfer Protocol (FTP)*, *e-mail*, *e-office*, *e-banking*, *e-commerce*, *e-fax*, *e-cash*, *SMS*, *MMS*, dan lain sebagainya. Jaringan internet menjadi media yang paling cepat mengalami inovasi ke segala aspek serta teradaptif dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hampir semua kebutuhan masyarakat dapat dikoneksikan ke dalam jaringan internet. Sementara aplikasi media sosial yang paling banyak penggunaannya diantaranya *facebook*, *instagram*, *youtube*, *whatsapp*, *twitter*, *youtube*, dan *Game Online*

Bukan tidak mungkin bahwa sesuatu yang bertujuan baik pada awalnya bisa juga mempunyai sisi negatif pada akhirnya. Media sosial telah memudahkan kita untuk berkomunikasi serta bertukar informasi. Namun kadangkala sesuatu yang banyak memberikan kemudahan juga memiliki pengaruh atau dampak negatif. Karena dengan kemudahan tersebut bisa menimbulkan banyak masalah. Misalnya pencurian *ID* (identitas) oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, bisa menyebabkan kecanduan atau keterantungan bagi para penggunanya. Menjadikan siswa kecanduan, yang akan berdampak pada aktivitas sehari-hari, seperti siswa akan menelantarkan aktivitas wajibnya karena lebih asyik main media sosial, dapat mengubah sikap pada siswa yang cenderung mengurangi waktu belajar hanya untuk bermain media sosial, serta bisa menjadikan siswa anti-sosial apabila menggunakannya secara berlebihan.³

³ Abraham A. , *Tersesat Di Dunia Maya Dampak Negatif Dari Jejaring Media*, (Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama, 2010), hlm. 14

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situs jejaring sosial *microblog* yaitu aplikasi yang mengizinkan *user* untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto–foto. Contoh *facebook, instagram, twitter, whatsApp* dan lain-lain..

Dampak positif maupun dampak negatif yang muncul akibat penggunaan dari media sosial, tentu bergantung pada niat dan perilaku tiap orang yang menggunakan produk teknologi komunikasi modern. Bisa memberi dampak negatif apabila penggunaannya tidak memiliki kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Dampak negatif dari media sosial cenderung dialami oleh siswa yang mulai memasuki usia remaja. Mengingat usia remaja merupakan masa pencarian dan penguatan jati diri sebelum menginjak usia dewasa.

Remaja adalah suatu usia yang menempatkan individu dalam mengenali identitas diri maupun lingkungannya. Remaja merupakan kondisi dimana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejolak dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya, dengan pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap super dan paling hebat, semakin membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama.

Perilaku siswa melalui media sosial yaitu *memposting* tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Mereka beranggapan semakin aktif seseorang di media sosial maka mereka semakin

dianggap keren dan gaul. Namun bagi kalangan siswa yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. *Mindset* seperti inilah yang membuat remaja berperilaku jauh dari hal keagamaan bahkan tanpa memikirkan nilai-nilai Keislamannya. Perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT, tidak membohongi orang tua hanya untuk eksistensi, tidak menjerumuskan diri sendiri hanya untuk memenuhi kebutuhan (*Life-Style*), dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam sebagai suatu agama yang sempurna tentunya mengajarkan sistem kehidupan yang berisi tata nilai, norma dan kaidah-kaidah yang mengatur pola kehidupan segenap umat manusia. Islam mengajarkan ajaran yang manusiawi, adil, inklusif dan egaliter yang didasari secara *strict* oleh paham Ketuhanan Yang Maha Esa (tauhid) dan etika. Islam juga merupakan ajaran yang bersifat universal dan ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa agama itu berlaku untuk seluruh alam raya, termasuk untuk seluruh umat manusia

Syariat islam tidak akan diamalkan maupun dihayati kalau hanya diajarkan saja, namun juga harus melalui proses pendidikan. Nabi telah menyeru kepada orang mukmin untuk beramal sholeh dan beriman serta berakhlak terpuji sesuai dengan ajaran islam. Isi dari ajaran islam meliputi ajaran tentang tingkah laku pribadi manusia serta ajaran tentang sikap manusia untuk hidup menuju kesejahteraan individu maupun bersama.⁴

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1996), hlm. 28

Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting diberikan kepada anak sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman dan teknologi yang dari tahun ketahun semakin berkembang, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi semua pihak yang terkait. Maka dengan adanya pembelajarn Akidah Akhlak, siswa tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana prilaku yang baik dan yang buruk. Dengan demikian siswa mampu diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah. Sehingga diharapkan dengan menekankan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa MAN 2 Blitar bisa meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlah Terhadap Siswa MAN 2 Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu:

1. Apa media sosial yang digunakan siswa MAN 2 Blitar ?
2. Bagaimana dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dirasakan siswa MAN 2 Blitar ?
3. Bagaimana cara mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja media sosial yang digunakan oleh siswa MAN 2 Blitar
2. Untuk mengetahui dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dirasakan oleh siswa MAN 2 Blitar dari penggunaan media sosial
3. Untuk mengetahui cara dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian kepada semua guru, khususnya Guru di MAN 2 Blitar akan pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak dan fondasi siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan teknologi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru, sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sejauh manakah peran pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah

- b. Bagi siswa, diharapkan materi dari pendidikan akidah akhlak bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan

E. Originalitas Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang membahas tentang media sosial ini bukan pertama kali dilakukan. Pembahasan seputar media sosial beserta dampak yang ditimbulkan dan upaya untuk mengatasi merupakan bahasan yang tak ada habisnya untuk diteliti dan dikaji. Penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Heni Noor Fitriani

Skripsi yang ditulis oleh Heni Noor Fitriani dengan judul “Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Sosial Media Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016”. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muria Kudus, 2016. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa media sosial dapat digunakan dengan praktis dan tidak membuang banyak waktu atau memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk tetap bersosialisasi. Penggunaannya dapat ikut serta dalam mencari informasi komunikasi dan menjalin pertemanan dengan segala fasilitasnya aplikasi yang dimilikinya. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan

kepada individu atau sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau potensi bertemu melalui kegiatan belajar. Dengan penguasaan konten individu atau siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah masalahnya.

Layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik ini peneliti memberikan informasi data atau fakta dengan menggunakan teknik modeling simbolik berupa pemberian penjelasan melalui tayangan audio atau video agar siswa dapat melihat contoh dan lebih mudah untuk memahami. Adapun metode dalam penyampaian yang digunakan adalah berupa ceramah diskusi dan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa berpartisipasi aktif dan dapat menguasai langsung mengenai materi yang diberikan⁵

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Heni Noor Fitriani dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari media sosial. Adapun persamaan lain ialah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada tolok ukur yang digunakan pada penelitian. Peneliti menggunakan tolok ukur pembelajaran Akidah Akhlak, sementara Heni Noor Fitriani menggunakan tolok ukur Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik.

⁵ Heni Noor Fitriani, *“Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Sosial Media Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016”*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2016, hlm. xi

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Aulia Sofiana

Skripsi yang ditulis oleh Aulia Sofiana yang berjudul “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa Di MAN Salatiga”, Tahun 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2016.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Aulia Sofiana adalah peranan guru Akidah Akhlak dalam proses pembentukan akhlak atau perubahan tingkah laku siswa sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa menuju kedewasaan dengan kepribadian yang mulia serta mengantarkan siswa untuk memahami menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal tersebut yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu memberikan pengalaman pembiasaan penghayatan agar siswa berperilaku positif dalam menghadapi kehidupan sehari-hari peranan guru yang diberikan kepada siswa akan memunculkan proses Islamisasi nilai karakter Islami. Peran guru Akidah Akhlak terhadap penggunaan *facebook* adalah dengan memberikan pemahaman dan pengawasan kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas komunikasi dengan baik.⁶

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Aulia Sofiana dengan peneliti adalah sama-sama membahas upaya dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dari salah satu jejaring media sosial. Persamaan lain adalah obyek yang digunakan

⁶ Aulia Sofiana, “*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa Di MAN Salatiga Tahun 2015*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2016, hlm. 67

dalam penelitian sama yaitu siswa MAN, serta menggunakan penekatan yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Peneliti fokus dalam media sosial sementara Aulia Sofiana fokus pada *Facebook*.

3. Penelitian ketiga oleh Dyah Sari Rosyidah (13.31.1.1.435),

Skripsi yang ditulis oleh Dyah Sari Rosyidah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2017.

Peneliti ini menjelaskan tentang dampak negatif media sosial yang bisa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, konsentrasi siswa bisa terpecah karena rasa ingin tahu terhadap media sosial. Hal tersebut menyebabkan intensitas belajar siswa menjadi rendah. Khususnya intensitas PAI. Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. intensitas belajar merupakan berapa lama dan seringnya seorang siswa melakukan belajar yang akan memperoleh sebuah hasil yang kemudian dinamakan hasil belajar.⁷

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Dyah Sari Rosyidah dengan peneliti adalah terletak dalam salah satu rumusan masalah yang dibahas, yaitu membahas mengenai penggunaan media sosial oleh siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan

⁷ Dyah Sari Rosyidah, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017, hlm. 6

metode penelitian kualitatif sementara Dyah Sari Rosyidah menggunakan metode kuantitatif

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Heni Noor Fitriana (201131024), “Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Sosial Media Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2016	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah Sama-sama membahas mengenai pengaruh negatif dari media sosial	Tolok ukur yang digunakan untuk penelitian. Peneliti menggunakan tolok ukur pembelajaran Akidah Akhlak sementara Heni Noor Fitriaani menggunakan Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik	Lebih ke arah peranan dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial

2	<p>Aulia Sofiana (11111229), “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa Di MAN Salatiga Tahun 2015, Skripsi, IAIN Salatiga, 2016</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya dalam mengatasi dampak negatif dari salah satu jejaring media sosial, obyek yang dipaia dalam penelitian sama yaitu siswa MAN</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak dalam fokus penelitian. Peneliti fokus dalam media sosial sementara Aulia Sofiana fokus pada Facebook.</p>	<p>Beraneka macam jenis media sosial, menyebabkan dampak yang ditimbulkan juga beragam. Solusi dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan adalah melalui pembelajaran Akidah Akhlak.</p>
3.	<p>Dyah Sari Rosyidah (13.31.1.1.435), “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah terletak dalam salah satu rumusan masalah yang dibahas, yaitu Membahas mengenai penggunaan</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sementara Dyah</p>	<p>Media sosial pada umumnya memiliki dampak negatif dan dampak positif. Berbagai jenis media sosial juga memiliki kegunaan masing-masing serta</p>

3	Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017, skripsi, IAIN Surakarta, 2017	media sosial oleh siswa	Sari Rosyidah menggunakan metode kuantitatif	memberikan dampak yang beragam.
---	---	----------------------------	--	------------------------------------

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul penelitian diatas, maka penulis akan menjelaskan arti istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Mengatasi

Mengatasi adalah mengatasi atau menanggulangi suatu keadaan agar tercegah

2. Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk

3. Media sosial

Media sosial dapat diartikan sebagai suatu jaringan yang ditujukan untuk menghubungkan manusia di berbagai wilayah agar mudah berkomunikasi dan memperoleh informasi

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dala

5. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal ini, pembabahan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, tiap-tiap bab terdiri dari beberapa point sebagai penjabaran. Adapun bentuk sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I sebagai pendahuluan dalam bab pertama ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi yang akan dibahas. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, perumusan masalah sebagai gambaran spesifik dan penegas dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasana

BAB II merupakan kajian teori, membahas tentang definisi media sosial, klasifikasi, karakteristik media sosial, manfaat dan kegunaan media sosial,

dampak positif dan dampak negatif dari media sosial, definisi pembelajaran akidah akhlak, materi pembelajaran akidah akhlak, sumber materi akidah akhlak, metode pembelajaran akidah akhlak.

BAB III merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data

BAB IV pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan temuan peneliti berisi tentang data dan deskripsi hasil penelitian yang mencakup upaya mengatasi dampak negatif media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa MAN 2 Blitar

BAB V Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas hasil temuan peneliti yang telah di kemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian ini

BAB VI Bab ini menjelaskan secara umum dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dan mengambil intisari dari pembahasan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu dari media *online* yang sering digunakan masyarakat. Para pengguna media sosial bisa dengan mudah berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan isi meliputi jejaring sosial, *blog*, forum, *wiki* dan dunia *virtual*.⁸ Jejaring sosial, *wiki*, dan *blog* adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia.

Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.⁹

b. Klasifikasi Media Sosial

Banyak sumber, terutama liputan media maupun kajian literatur yang membagi jenis media sosial. Ada yang berdasarkan media jaringan yang terbentuk, berdasarkan karakteristik penggunaannya, sampai berdasarkan pada file atau berkas apa saja yang disebar (*sharing*) diantara pengguna. Dari berbagai sumber tersebut, penulis mengambil

⁸ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung (2016), hlm.142

⁹ Aditya, R. (2015). "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru". Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No 2

kesimpulan bahwa ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

1) Media jejaring sosial (*Social Networking*)

Social networking atau jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut, di dunia *virtual*.

Situs jejaring media sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* atau publikasi merupakan *real-time* memungkinkan anggotanya untuk berbagi Informasi seperti apa yang sedang terjadi.

Kehadiran situs jejaring sosial seperti *Facebook*, merupakan media sosial yang digunakan untuk mengaplikasikan konten seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam seri sosial di ruang *cyber*. Fitur di *Facebook* bisa dimanfaatkan pengguna untuk mengungkapkan apa yang sedang disaksikan atau dialami, bercerita tentang keadaan di sekitar dirinya, hingga

bagaimana tanggapan terhadap situasi, misalnya politik pada saat ini.

Macam-macam jejaring sosial yang sering digunakan antara lain, *Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Line, Messenger, Youtube, Weibo, Pinterest*, dan *Tumblr*

2) *Blog*

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi tautan web lain, informasi, dan sebagainya. Istilah pertama kali berasal dari kata *weblog*, yang diperkenalkan oleh John Berger pada tahun 1997 merujuk pada jurnal pribadi *online*.

Pada awalnya *blog* merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, *blog* memuat banyak jurnal atau tulisan pribadi pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung. *Blog* membawa medium pemberitaan yang bersaing dengan media massa pada umumnya.

Blogger, bisa disamakan dengan jurnalis, dapat mempublikasikan cerita atau peristiwa kepada publik yang disebar dan menjadi perbincangan terkait yang berwenang. Para

Blogger itu merupakan rekan terpercaya dan perspektif atau pandangan yang sangat berpengaruh.

Karakter dari *blog* antara lain penggunaannya adalah pribadi dan konten yang dipublikasikan juga terkait pengguna itu sendiri. Pada awalnya, *blog* cenderung dikelola oleh individu-individu, namun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jangkauan terhadap khayalak membuat perusahaan maupun institusi bisnis juga terjun mengelola *blog*. Konten yang dimiliki dan dibangun oleh pemilik *blog* atau *blogger* cenderung berupa *user experience* atau pengalaman pemilik. Kecuali untuk *blog* perusahaan biasanya memuat aktivitas perusahaan dengan sudut pandang orang ketiga.

Secara mekanis, jenis media sosial ini bisa dibagi menjadi dua, pertama kategori personal *homepages*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti *.com* atau *.net*. Kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman *weblog* gratis, seperti *wordpress* atau *Blogspot*.

3) *Microblogging*

Tidak berbeda dengan jurnal *online* atau *blog*, *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini

merujuk pada munculnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

Sama seperti media sosial lainnya, di *Twitter* pengguna bisa menjadi jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapat atau pandangan pengguna lain, sampai membahas isu terhangat atau *trending topic* saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau menggunakan tagar atau *hashtag* tertentu.

4) *Media Sharing*

Situs berbagai media atau media sharing merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagai media mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. Beberapa contoh media berbagai (*media sharing*) adalah *youtube*, *Flickr*, *Photo-Bucket*, atau *Snapfish*.

5) *Social Bookmarking*

Social bookmarking atau penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi menyimpan mengelola dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*. Dalam catatan historis jenis penanda sosial di internet muncul pada sekitar tahun 1996 dengan munculnya *itList* dan istilah *social bookmarking* itu sendiri muncul pada tahun 2003 dengan kehadiran situs *Delicious*.

Delicious memopulerkan penandaan menggunakan tagar atau *tagging* yang memungkinkan pengguna di internet mencari informasi berdasarkan kata kunci. Informasi yang diberikan di media sosial ini bukanlah informasi yang utuh artinya pengguna hanya disediakan informasi teks foto atau video singkat sebagai penghantar yang kemudian pengguna akan diarahkan pada lautan sumber informasi itu berada. Cara kerjanya bisa seperti lemari katalog perpustakaan. Lemari tersebut menyediakan beragam informasi terkait buku beserta nomor panggilnya yang disesuaikan dengan bidang ilmu maupun karakter dari buku tersebut. Namun, bagaimana fungsi itu di publikasi di sinilah peran pengguna untuk memberinya label atau tanda tagar atau *hashtag* kemudian memasukkan dalam situs *social bookmarking*

Pada perkembangan selanjutnya, situs penanda sosial ini tidak sekedar menyediakan informasi. Media sosial ini bahkan memuat juga informasi berapa banyak web yang memuat konten tersebut yang sudah diakses. Komentar-komentar terkait konten menjadi salah satu penanda yang menjadi fasilitas media sosial ini. Bahkan saat ini, sebuah web mulai dari situs berita situs perusahaan sampai *Blog* pribadi sudah dilengkapi dengan perangkat ikon berbagi yang memfasilitasi pengguna atau pengakses untuk membagi halaman konten tersebut, baik ke situs jejaring sosial *blog*

maupun media sosial lainnya atau bahkan hanya untuk penggunaan pribadi di peramban perangkat komputer atau telepon genggamnya.

Beberapa situs *social bookmarking* yang populer adalah *delicious.com*, *StumbleUpon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com* dan untuk di Indonesia ada *LintasMe*

6) Wiki

Media sosial selanjutnya adalah *Wiki* atau medium konten bersama. Mengapa disebut media konten bersama ? Media sosial ini merupakan situs yang tentunya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh para pengunjung. Artinya, ada kolaborasi atau kerja bersama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

Kata “*wiki*” merujuk pada media sosial *Wikipedia* yang populer sebagai media kolaborasi konten bersama. Situs *Wiki* hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting, bahkan mengomentari sebuah nama sebuah tema yang dijelaskan.

Gilmour mengutip definisi dari situs *Whatis.com* menjelaskan:

“*Wiki* merupakan media atau situs web yang: setara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama. Dengan *Wiki*, setiap pengguna melalui peramban web biasa dapat menyunting sebuah konten yang telah terpublikasi, bahkan turut membantu konten yang sudah di rekreasi yang sudah dikreasikan atau disunting oleh pengguna lain yang telah berkontribusi.¹⁰

7) Proyek kolaborasi (*Collaborative projects*)

Proyek kolaborasi merupakan bentuk demokrasi dari media sosial yang para penggunanya bisa dengan bebas berkolaborasi untuk mengubah, menambah, maupun menghapus informasi dalam *wiki*, yang merupakan situs penyedia layanan bagi pembaca atau pengguna. Contoh dari bentuk proyek kolaborasi adalah *wikipedia*. Sebuah ensiklopedia *online* yang menyediakan beragam informasi dalam berbagai bahasa.

8) Konten Komunitas (*Content Community*)

Konten Komunitas adalah media sosial yang tujuan utamanya untuk menampung konten dari pengguna dan membaginya ke pengguna lainnya. Contoh dari media ini adalah *SlideShare* untuk berbagi file presentasi, *YouTube* untuk berbagi video, , *Flickr* untuk berbagi *file* gambar, dan lain sebagainya.

¹⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*, (Bandung: Simbiossa Rekatama Media, 2016), hlm. 47

9) Dunia *Game Virtual* (*Virtual Game Worlds*)

Dunia *Game Virtual* selalu berkaitan dengan *Game Online*. Setiap pemain *game online* pasti memiliki karakter dan profil berbeda-beda antara pemain satu dengan pemain lainnya. Mereka dapat main *game* serta berkomunikasi bersama-sama. Macam-macam *game virtual* adalah *game online* seperti *Mobile Legends*, *World of Warcraft*, *Watch Dogs*, dan *Need For Speed*.

10) Dunia Sosial *Virtual* (*Virtual Social Worlds*)

Dunia Sosial *Virtual* hampir sama dengan Dunia *Game Virtual* hanya saja yang membedakan adalah tujuannya yaitu untuk membangun “kehidupan” lain di luar kehidupan nyata. dalam kehidupan nyata sangat bertolak belakang dengan dunia sosial. Pengguna dapat berperan sebagai orang lain. Contoh dari dunia sosial *virtual* adalah *Second Life*.¹¹

Pembagian jenis media sosial ke dalam kategori ini merupakan upaya untuk melihat berbagai jenis media sosial itu bukan berarti hanya terbatas pada pembagian ini apalagi melihat perkembangan platform di internet dan aplikasi di perangkat telepon genggam seperti aplikasi Android namun secara sadar dan teori semestinya harus ada landasan awal untuk melihat jenis-jenis media tersebut

¹¹ Kaplan, Andreas M, Haenlein, Michael. (2010). “*Users of the world, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*”. *Business Horizons*, 53, 59-68

c. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki 6 karakteristik khusus, yaitu:¹²

1) Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah Infrastruktur yang menghubungkan antar perangkat keras yang berfungsi untuk melakukan pertukaran informasi.

Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara pengguna. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

2) Informasi (*Information*)

Informasi merupakan bentuk utama dari media sosial karena untuk melakukan komunikasi dibutuhkan informasi. Contohnya seperti konten dari pengguna, profil yang dituju, dan lain sebagainya.

Informasi menjadi identitas yang sangat penting, sebab para pengguna media sosial bisa mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3) Arsip (*Archive*)

¹² Rulli Nasrullah, Op.cit, hlm. 16

Arsip adalah rekam kegiatan atau peristiwa. Media sosial bisa menjadi media penyimpanan data yang berisi informasi dari penggunanya.

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) Interaktivitas (*Interactivity*)

Interaktivitas merupakan proses interaksi. Media sosial harus memiliki interaktivitas antar pengguna.

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda suka (*like*).

5) Simulasi Sosial (*Social Simulation*)

Media sosial dapat meniru atau menyimulasikan keadaan sosial di sekitar secara nyata tanpa harus mengalaminya secara langsung. Contohnya seperti kirim pesan dengan teman tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Media tidak lagi menyimpulkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas tersendiri, bahkan apa yang ada di media lebih nyata dari realitas itu sendiri. Realitas media merupakan hasil dari proses simulasi di mana representasi yang ada di media telah diproduksi dan direproduksi oleh media menajai realitas tersendiri yang

terkadang apa yang direpresentasikan berbeda atau malah bertolak belakang.

6) Konten Pengguna (*User-generated Content*)

Para pengguna bisa membuat konten-konten apapun sesuai yang mereka inginkan kemudian memasukkan atau mengupload dalam media sosial.

d. Manfaat Dan Kegunaan Media Sosial

Media sosial memiliki beragam fungsi atau kegunaan, diantaranya adalah sebagai media usaha jual beli *online* (*online shop*), media interaksi sosial, serta sebagai media penyebar informasi. Dalam sebuah karya ilmiah karangan Haryanto menyebutkan bahwa, media sosial sebagai media interaksi sosial dan media penyebar informasi merupakan langkah efektif karena tidak adanya batasan dalam berinteraksi baik individu maupun kelompok, serta informasi bisa ditemukan dengan cepat.

Media Sosial dapat digunakan untuk berbagai hal, di antaranya adalah sebagai media penyebaran informasi, media interaksi sosial, dan media usaha jual beli. Haryanto menyebutkan dalam karya ilmiahnya bahwa menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan interaksi sosial merupakan langkah efektif karena informasi dapat

ditemukan dengan cepat dan interaksinya tidak terbatas hanya untuk individu, namun juga untuk kelompok.¹³

Kemudian untuk penggunaan Media Sosial sebagai media usaha jual beli, Ariesty Ayu Permata menyebutkan bahwa dari hasil penelitiannya, ia menyatakan bahwa mayoritas pembeli sudah sangat terbiasa berbelanja *online* melalui Instagram, hal ini dikarenakan Instagram yang mudah diakses.¹⁴

Responden bisa dengan mudah dapat memilih produk apa saja yang mereka inginkan tentunya dengan harga yang beragam. Mereka bisa mengakses *instagram* dimanapun dan kapanpunhanya dengan koneksi internet.

e. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dampak positif dari penggunaan media sosial sangat beragam, diantaranya sebagai berikut:

1) Sebagai tempat promosi

Dengan banyaknya orang yang menggunakan media sosial, dapat digunakan bagi seseorang ataupun kelompok yang bergelut di bidang usaha untuk mempromosikan produk/jasa yang kita tawarkan.

¹³ Haryanto, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi" *EduLib* (2015): 83-86

¹⁴ Ariesty Ayu Permata, "Pemanfaatan Media Sosial untuk Jual Beli Online di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya melalui Instagram" *Jurnal Unair* (2017).

2) Ajang memperbanyak teman

Kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dan lain-lain. Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan fasilitas *call* atau *video call* yang disediakan di situs jejaring sosial.

3) Sebagai tempat penyebaran informasi

Informasi yang *up to date* sangat mudah menyebar melalui situs media sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini.

4) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial

Mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca persaingan di era modern seperti sekarang ini. Hal ini sangatlah penting, tidak ada batasan usia, semua orang butuh untuk berkembang.

Selain dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif diantaranya sebagai berikut:

1) Kecanduan

Situs jejaring sosial seperti *Facebook* atau yang lainnya juga bisa membahayakan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasian diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental.

2) *Carding*

Karena sifatnya yang *real time* (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) *online* dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.

3) Kejahatan dunia maya (cyber crime)

Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Di dunia internet, kejahatan dikenal dengan nama

cyber crime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Di antaranya, *carding, hacking, cracking, phishing*, dan *spamming*.

4) Pornografi

Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.

5) Perjudian

Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Kamu hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.¹⁵

¹⁵ Deddy Sinaga, "Dampak Positif dan Negatif Media Sosial" diakses dari <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170621163419-445-223341/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial>, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 16:17

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan diri anak sehingga orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik.

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahir kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁶

Menurut L. Walker (1873) bahwa belajar adalah perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman.¹⁷ Sedangkan Clifford T. Morgan (1958) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang merupakan hasil pengalaman dan perubahan tersebut menyebabkan orang menghadapi situasi selanjutnya dengan cara yang berbeda.¹⁸

¹⁶ Sujana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru. 1989), hlm. 5

¹⁷ Thobroni Rusyan. Et. al. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989), hlm. 8

¹⁸ Totok Santoso, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*, (Semarang: Satya Wacana. 1988), hlm. 2

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 (SISDIKNAS), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa: “Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa”.²⁰ Pembelajaran merupakan upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antar peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran yaitu :

1) Siswa

Disamping sebagai objek pembelajaran siswa juga sebagai subyek dalam pembelajaran. Siswa merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa.

2) Guru

¹⁹ Undang-Undang SISDIKNAS, hlm. 74

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999), hlm. 114

Guru merupakan sentral yang keberadaanya menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran.

3) Tujuan

Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam pembelajaran, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dimiliki siswa. Tujuan pembelajaran merupakan acuan dari keberhasilan suatu proses belajar, perilaku yang diharapkan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Keilmuan dan pengetahuan (kognitif)
- b) Personal, kepribadian, dan sikap (afektif)
- c) Kelakuan, keterampilan, atay penampilan (psikomotor)

4) Bahan dan materi

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa

5) Metode

Metode merupakan faktor yang penting dlam proses pembelajaran, ole karena itu pemilihan metode yang tepat dapat menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima dan difaham sehingga tercipta suasana belajar yang hidup.

6) Media

Media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Media

pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media visual, audio, dan audio visual

b. Pengertian Akidah Akhlak

Sebelum menjelaskan tentang pengertian Akidah Akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian Akidah Akhlak terdiri dari dua kata, yaitu Akidah dan Akhlak.

1) Pengertian Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqoda-ya'qidu- 'aqidan- 'aqidatan* yang berarti ikatan, kesimpulan, singkatan, perjanjian, dan kokoh. Jadi, Akidah adalah berarti iman, keyakinan, dan kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.²¹

Sedangkan menurut istilah Akidah yaitu kepercayaan atau keyakinan terhadap suatu perkara yang dibenarkan dalam hati sehingga kemudian melahirkan iman. Iman adalah meyakini kebenarannya dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkannya dengan perbuatan.²²

Akidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh prasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.²³

²¹ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Karya Abditama. 1994), hlm. 241-242

²² Hamdan Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.235

²³ Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1967), hlm. 28-29

Menurut M. Hasbi Ash Shiddqi mengatakan Akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.²⁴

Dari beberapa pengertian Akidah di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian pokok dari Akidah adalah suatu keyakinan yang harus diyakini kebenarannya secara pasti dan bersumber dari nash-nash Al-Qur'an yang mengikat dan wajib dipegangi oleh setiap muslim serta tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya. Jadi Akidah disini lebih menekankan peran hati dalam mempercayainya.

2) Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata "*Khuluq*" yang berarti budi pekerti, tingkah laku, tabiat, atau perangai. *Khuluq* adalah gambaran bentuk lahiriah manusia seperti rautan wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh dan sifat gambaran batin manusia.²⁵

Menurut Ibnu Athir dalam Kitabnya "An-Nihaya" disebutkan bahwa hakikat *khuluq* adalah gambaran bathin manusia (jiwa dan sifat- sifatnya) sedangkan *Khalqu* adalah gambaran bentuk lahiriyah (tinggi, rendah, rupa, warna kulit dll).²⁶

²⁴ Syahminan Zaini. *Kuliah Aqidah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlâs. 1983), hlm. 51

²⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

²⁶ Romly Arief, et al. *Kuliah Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: IKIP. hlm 119

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang disebut Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi Akhlak.²⁷

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari program pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan saja, namun juga hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat yang pada akhirnya terbentuklah Akhlak yang luhur yakni Akhlak terpuji

²⁷ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm. 170

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak antara lain :

1) *Ilahiyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.

2) *Nubuwwat*

Yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, Mu'jizat dan lain sebagainya

3) *Ruhaniyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh, dan lain sebagainya

4) *Sam'iyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tana-tanda hari kiamat, surga neraka, dan lainnya.²⁸

²⁸ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi islam*, (Surabaya: UIN SA Pers, 2014). Cet Ke-4, hal. 31-32

d. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Materi Pokok Mata Pelajaran Akidah akhlak tentang ilmu akidah yaitu meliputi :

- a) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT termasuk pada takdir Allah
- b) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah yaitu Malaikat, Rosul dan kitab suci yang telah diturunkan Allah SWT
- c) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati yaitu surga, neraka, alam mahsyar dan sebagainya

Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman yaitu iman kepada Alla, malaikta, rosul, kitab Allah, kepada hari akhir, dan kepada *Qadha'* dan qadar Allah SWT

Sedangkan materi kajian akhlak meliputi :

- a) Akhlak terpuji (*Akhlakul Kaerimah*)

Akhlak terpuji (*akhlakuk Karimah*) merupakan salah satu tanda kesempurnan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Akhlakul mahmudah* dapat dibagi dalam

beberapa bagian yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam atau lingkungan.²⁹

b) Akhlak tercela (*Akhlakul Madzmumah*)

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan *akhlakul mahmudah* adalah *akhlakul madmumah*. *Akhlakul madzmumah* merupakan tingkah tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk *Akhlakul madzmumah* ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Contohnya syirik, kufur, takabur dan lain sebagainya.³⁰

2) Materi yang relevan dengan media sosial

Materi yang cocok guna menghadapi perkembangan teknologi informasi agar tidak mudah terpengaruh dengan kabar atau berita bohong (*Hoax*) di media sosial maka perlu adanya materi yang berkaitan tentang *tabayyun*.

Tabayyun secara bahasa memiliki arti mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas benar keadaannya. Sedangkan secara istilah adalah meneliti dan meyeleksi berita, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan

²⁹ Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal.54

³⁰ *Ibid*, hal. 247

masalah baik dalam hal hukum, kebijakan dan sebagainya hingga jelas benar permasalahannya.

Tabayyun adalah akhlak mulia yang merupakan prinsip penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan keharmonisan dalam pergaulan. Hadits-hadits Rasulullah saw dapat diteliti keshahihannya antara lain karena para ulama menerapkan prinsip tabayyun ini. Begitu pula dalam kehidupan sosial masyarakat, seseorang akan selamat dari salah faham atau permusuhan bahkan pertumpahan darah antar sesamanya karena ia melakukan tabayyun dengan baik. Oleh karena itu, pantaslah Allah SWT memerintahkan kepada orang yang beriman agar selalu tabayyun dalam menghadapi berita yang disampaikan kepadanya agar tidak meyesal di kemudian hari.

”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti (*tabayyun*), agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu”.

e. Sumber Pembelajaran Akidah Akhlak

Sumber pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu yang bersumber dari Al-Qur’an dan Assunnah atau biasa disebut dengan Hadits.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada baginda Rasulullah SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun Al-Qur'an menjelaskan tentang pendidikan Akidah Akhlak antara lain sebagai berikut:

c) Al-Qur'an surat Al' Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.³¹(QS. Al' Ashr ayat 1-3)

Pada surat Al' Ashr ayat 1 sampai 3 bahwa manusia harus bisa memanfaatkan waktu hidupnya agar masa itu jangan sampai disia-siakan, perlu digunakan sebaik-baiknya untuk beribadah dan beramal sholeh. Dan apabila manusia tersebut tidak dapat memanfaatkan masa hidupnya, maka mereka akan rugi dan tidak

³¹ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: AL-'ALIYY Diponegoro), hlm. 482

mendapatkan keuntungan sama sekali. Sebaliknya bagi mereka orang-orang yang beriman, mereka tidak akan merasakan kerugian sepanjang masa karena mereka bekerja dengan baik dan berfaedah. Maka hubungan antar sesama muslim dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia dengan mengajak orang lain bersabar dalam berilmu dan beramal.

d) Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ^ط
 إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”³²(QS. Luqman : 17)

Pada surat Luqman ayat 17 bahwa dari kisah Luqman, beliau menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat karena dengan shalat kita akan mendapatkan kekuatan pribadi, lahir batin, moral dan mental, namun yang lebih penting lagi hati dan seluruh anggota badan kita akan selalu ingat kepada Allah SWT. Kemudian hendaklah dia berani menyampaikan kebenaran kepada sesama manusia, sesudah itu hendaklah berani menegur orang yang

³² *Ibid*, hlm 329

berbuat mungkar. Tetapi jika ditegur mereka marah, maka kita harus sabar dan tabah.

Jadi inti dari surat Luqman ayat17 yaitu shalat sebagai kekuatan pribadi, amar ma'ruf nahi mungkar dalam hubungan dengan masyarakat, dan sabar untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Karena semua kehidupan yang kita rasakan apabila tidak sabar, kita akan putus asa di tengah jalan.

2) Al-Hadist

Al-Hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas Al-Qur'an.

Adapun sumber Al-Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan Akidah Akhlak, antara lain sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَىٰ صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَىٰ قُلُوبِكُمْ (وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَىٰ صَدْرِهِ) (رواه مسلم)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu. (Dan Nabi menunjuk hal itu dengan jari-jari tangannya ke dadanya). (HR. Muslim)³³

6. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

³³ Shahih Muslim, Bab Al-Birr wa as-Shilah wa al-Adab, hlm 424

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akhlak islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keilmuan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.³⁴

Tujuan lain dalam ilmu Akidah Akhlak adalah

- 1) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir
- 2) Menjaga manusia dari kemusyrikan

Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok dalam kemusyrikan baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan maupun melakukan kemusyrikan yang bersifatsembunyi-sembunyi di dalam hati.

- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah oleh Allah SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulia daripada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013

sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran manusia itu perlu dibimbing oleh akidah islam

4) Ridha Allah SWT

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharapa ridha Allah SWT.

5) Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran islam, segala perbuatannya mencerminkan segala ajaran islam baik ucapannya maupun pemikirannya

6) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah SWT, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.³⁵

7. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode mata pelajaran Akidah Akhlak sama halnya dengan metode pendidikan islam itu sendiri. Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan islam itu ada 8 macam, yaitu:

³⁵ A. Zainuddin dan M. Jamhari, Akidah dan Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm.76-77

1) Teladan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan

2) Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembiasaan ini biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

3) Hukuman

Apabila nasehat dan teladan tidak mempan, maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang tepat. Tindakan itu ialah hukuman. Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang yang cukup dengan teladan dan nasehat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Diantara mereka ada yang perlu dikeras sekali-kali dengan hukuman.

4) Cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Sebab bagaimanapun perasaan, cerita itu pada kenyataannya sudah merajut hari manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka

5) Kebiasaan

Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak lahir. Inti dari pembahasan ini adalah pengulangan.

6) Menyalurkan kekuatan

Diantara banyak teknik islam dalam membina manusia dan juga dalam memperbaikinya adalah mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan dalam jiwa, tumbuh dalam diri dan tidak memendamnya kecuali bila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas

7) Mengisi kekosongan

Apabila islam menyalurka kekuatan tubuh dan karena jiwa ketika sudah menumpuk, dan tidak menyimpannya karena penuh risiko, maka islam sekaligus juga tidak senang pada kekosongan

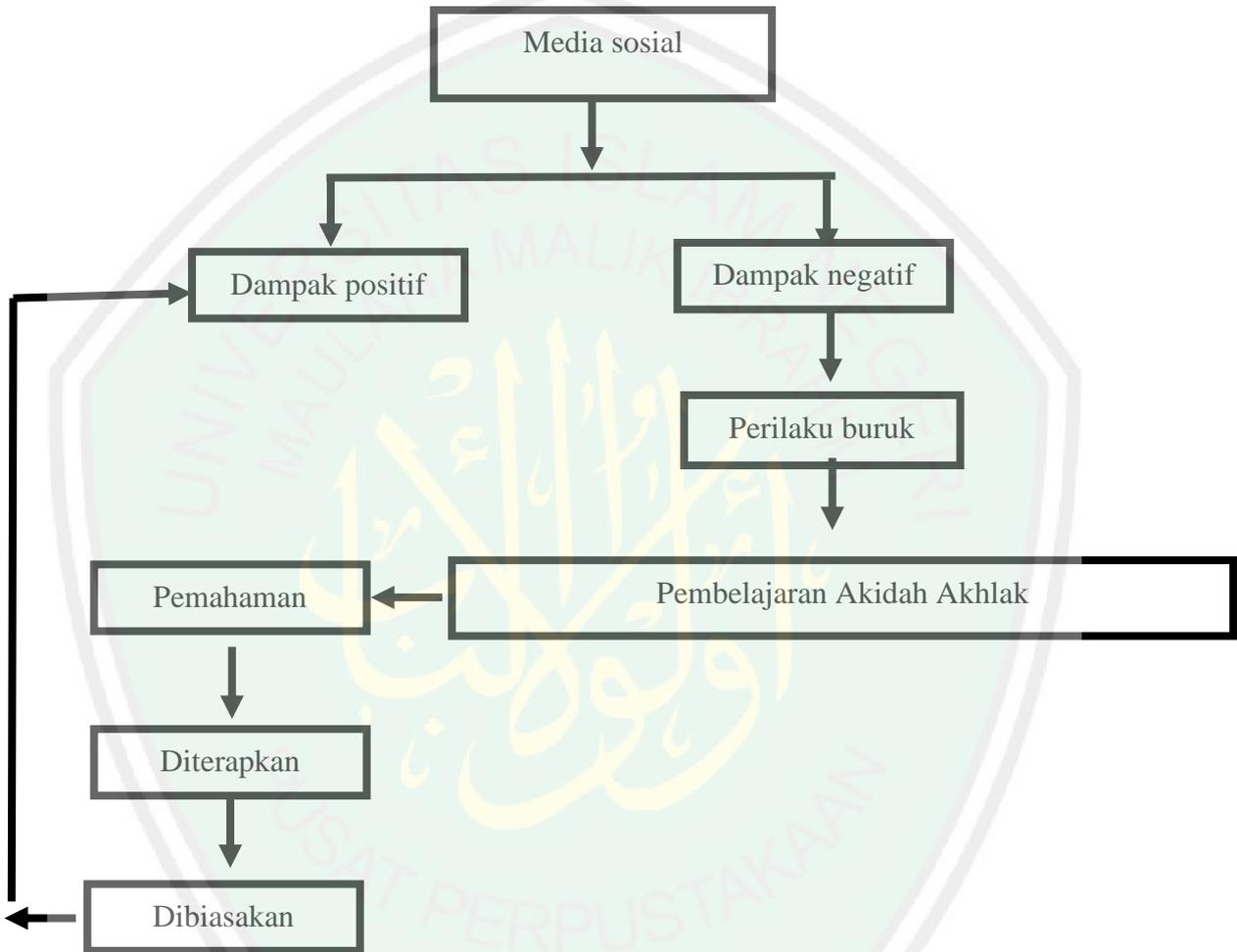
8) Melalui peristiwa

Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakan sendiri maupun sebab-sebab di luar kemauannya. Guru yang baik tidak akan membiarkan peristiwa itu berlaku begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga.³⁶

³⁶ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 134-140

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Akan tetapi masalah-masalah pada metode penelitian kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah, namun dari penelitian tersebut nantinya dapat berkembang secara luas sesuai dengan keadaan di lapangan

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah terkait sikap, peran, persepsi siswa secara alami. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi mental bergantung dari pengaturan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnnya.³⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet. XXVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4

alamiah (*natural setting*). Sementara penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrument, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi secara langsung terkait menangkal dampak negatif media sosial instagram melalui pendidikan akidah akhlak terhadap siswa MAN 2 Blitar

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAN 2 Blitar yang beralamat di Jalan JL.Pb. Sudirman No.01 Beru-Wlingi, Klemunan, Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini disebut sebagai informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak,

Guru BK, beserta siswa yang menggunakan media sosial di MAN 2 Blitar.

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis di lokasi penelitian. Data primer dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan para informan yaitu siswa dan guru MAN 2 Blitar

Informan yang terdiri siswa MAN 2 Blitar, guru Akidah Akhlak, dan guru BK bertujuan agar deskripsi fokus dalam penelitian tentang cara menangkal dampak negatif media sosial dapat terjawab.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan maksud dapat melengkapi data primer yang dapat diperoleh dari proses dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (nonpartisipatif). Maksud dari pengamatan terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan siswa yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan. Observasi ini dimaksudkan untuk terlibat langsung dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data-data atas keadaan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan beberapa alat pengumpul data seperti melakukan pencatatan yang dianggap penting maupun menggunakan beberapa alat pengumpul data seperti alat perekam suara agar dapat menyimpan percakapan saat melakukan komunikasi dengan responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan si pewawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu yaitu orang yang mewawancarai menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam melakukan pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan unsur pemerintah dan masyarakat khususnya remaja sehubunan dengan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan dan untuk melengkapi data dari hasil observasi serta wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sesuatu yang telah direkam secara lengkap, rinci, dan tuntas pada saat pengumpulan data yang dituangkan pada suatu penyajian laporan yang utuh.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokkan atau penumpulan data dan dan pengategorian data ke kelas-kelas yang telah ditentukan. Tujuan dari analisa data untuk mengorganisasikan data. Data tersebut meliputi catatan lapangan, dokumen berupa laporan, gambar, foto, biografi, artikel dan lain sebagainya.

Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisa secara deskriptif kualitatif. Tahapan analisis deskriptif yaitu:

1. Reduksi data

Maksud dari mereduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian gambar yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menggunakan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan atas apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan menarik intisari tas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian terhadap apa yang sudah diamati oleh peneliti berdasarkan kenyataan yang ada.

Untuk pengecekan keabsahan data ini tekni yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk suatu pengecekan atau sebagai pembanding sebagai data itu.

Hal ini dapat dilakukan dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil penamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil waawancara dengan dokumen yang terkait
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan yaitu menyusun proposal. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Teknik Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung pengambilan data di MAN 2 Blitar
- 2) Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru BK di MAN 2 Blitar
- 3) Wawancara dengan siswa MAN 2 Blitar

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang akan dicapai



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 2 Blitar

Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar (MAN 2 Blitar) berdiri pada tanggal 25 Nopember 1995 berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515A Tahun 1995. Sebelum berstatuskan Negeri, MAN 2 Blitar merupakan filial (cabang) dari MAN Tlogo Kabupaten Blitar.

MAN 2 Blitar berlokasi di Jl.P.B. Sudirman 01 Dusun Ngambak RT 01/05 Desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Menempati lahan seluas 8.773 m² dengan luas bangunan 3.315 m². Perkembangannya yang semakin pesat sampai saat ini jumlah siswa/siswi mencapai 1.117 terbagi dalam 30 rombongan kelas belajar dengan 3 jurusan : MIA, IIS, dan IIK. Dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan madrasah tersedia tenaga pendidik S1, S2 dan tenaga kependidikan SLTA/DIPLOMA/S1 sejumlah 82 orang terperinci sebagai berikut : tenaga pengajar sejumlah 70 guru , tenaga administrasi 9 orang, dan tenaga pelayanan khusus 5 orang tenaga koperasi 3 orang.

Dalam rangka peningkatan mutu banyak upaya yang dilaksanakan dengan terwujudnya prestasi yang di peroleh pada tahun 2017 yaitu Aksioma Tingkat Provinsi Jawa Timur, juara 1 tenis meja putri, juara 2 bulutangkis putri, juara 1 lari putri. Prestasi Tingkat Kabupaten Blitar antara lain juara 1 forum anak.

Kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan antara lain : Ilmu Falaq, Tari, jurnalis, Musik, Teater, PSHT, Hadrah, Study intensif, SBQ, Kitab Kuning, Futsal, Volly, PMR dan Pramuka.

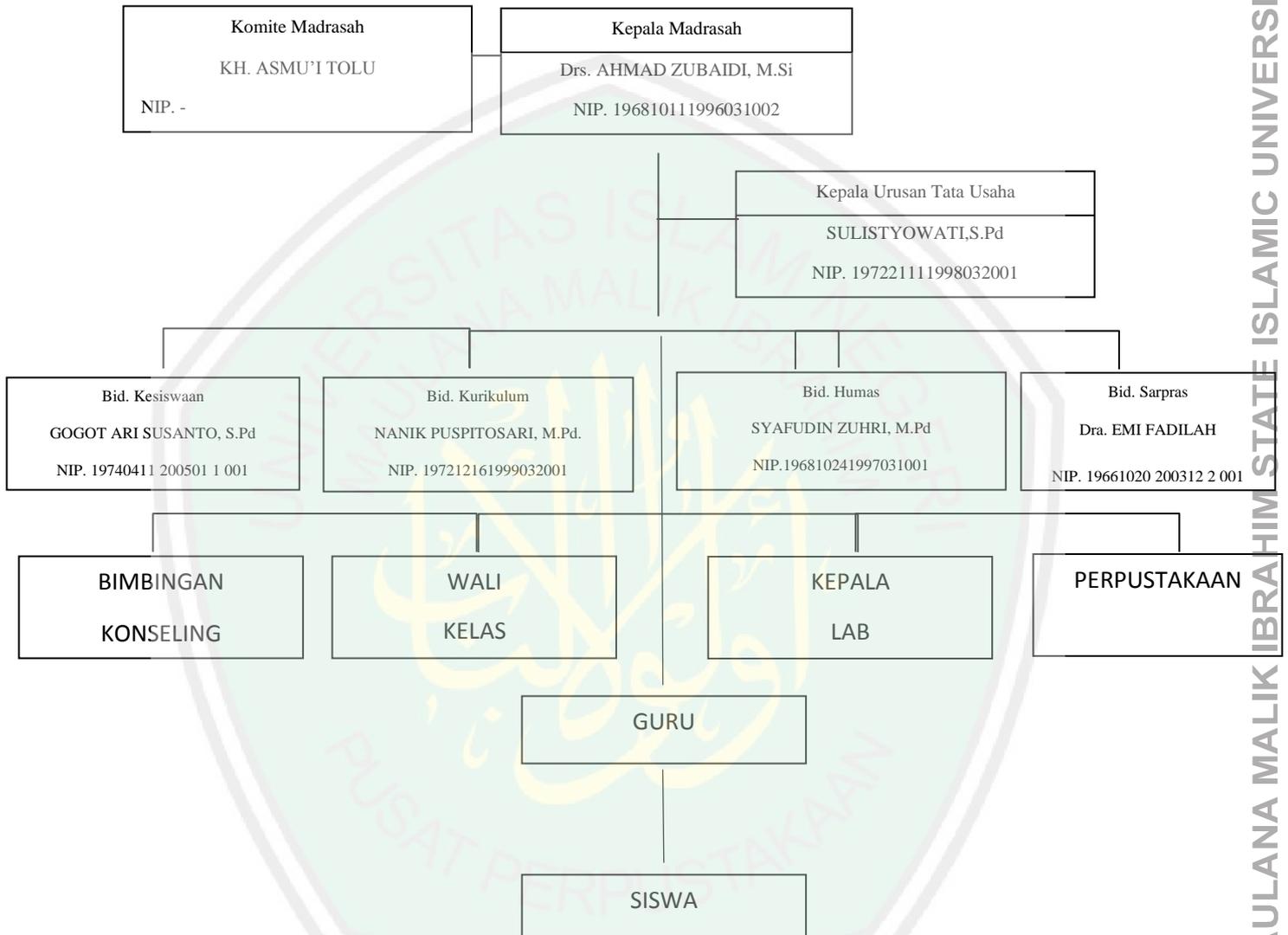
Pengembangan mutu dan sarana madrasah terus di tingkatkan terbukti telah diresmikan Ma'had (asrama) putri pada tanggal 08 Maret tahun 2014. Terdapat 2 lantai dengan 20 kamar yang dihuni 92 santri. Tingkat Nasional juara 1 Adiwiyata tahun 2015, Akreditasi peringkat A tahun 2015. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di MAN 2 Blitar antara lain Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan dan Multimedia.

MAN 2 Blitar merupakan satu-satunya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berstatuskan Negeri di Kecamatan Wlingi. Secara geografis, cukup strategis, karena berdampingan dengan Masjid Agung “Mifthakhul Janah“ Kabupaten Blitar. Kondisi ini sangat menguntungkan, karena MAN 2 Blitar dapat memanfaatkan Masjid Agung untuk kegiatan - kegiatan keagamaan.

Selain itu terletak dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti : lapangan futsal, kolam renang, RSUD, SPBU, dan lain-lain. Dari segi transportasi MAN 2 Blitar juga sangat strategis, karena MAN 2 Blitar berada di lokasi yang dilalui kendaraan umum mikrolet dan bus jurusan Blitar – Malang.

**PEMBAGIAN TUGAS DAN WEWENANG STRUKTUR ORGANISASI MAN 2
BLITAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Gambar 4.1



Keterangan:

————— : Garis komando/koordinasi/konsultasi

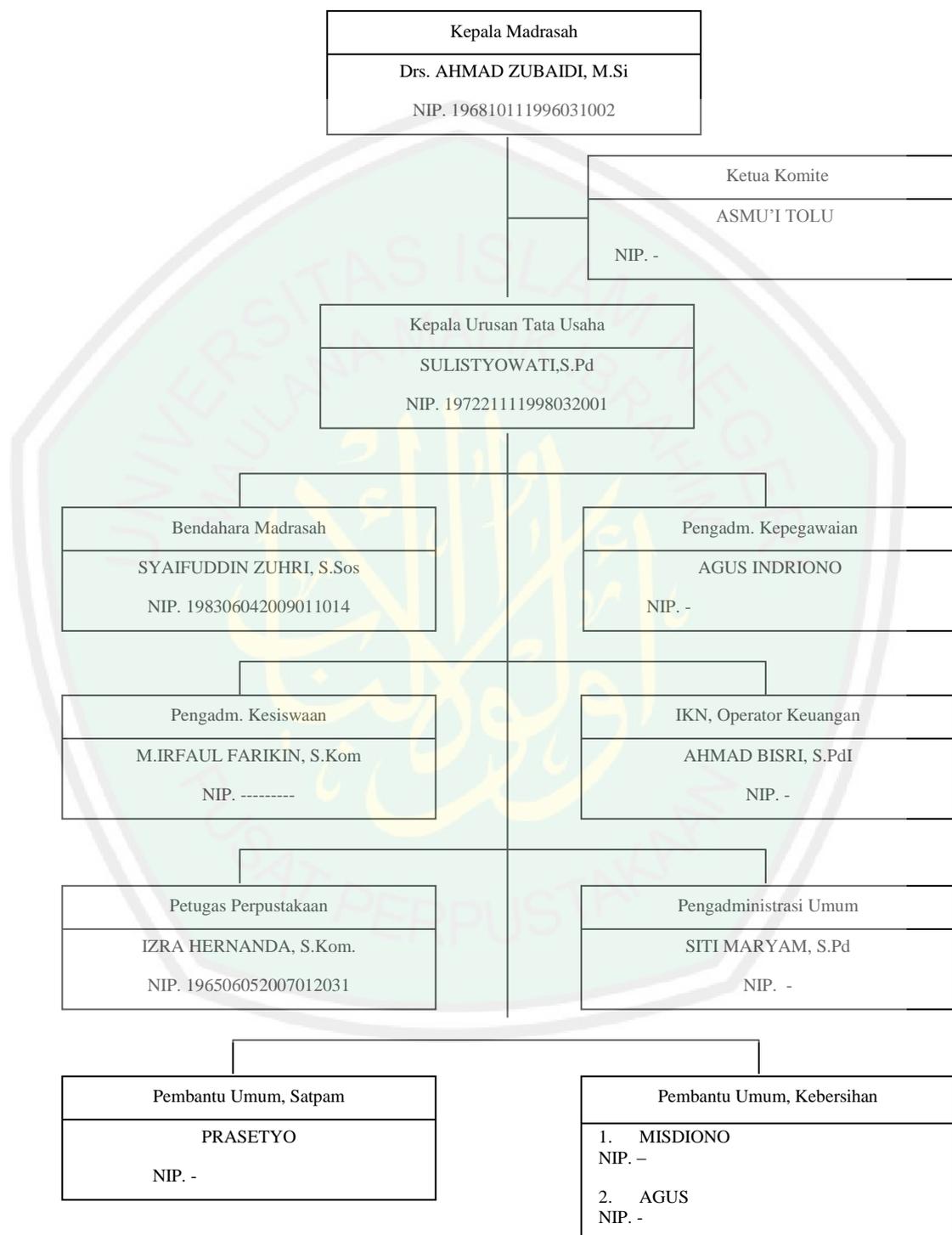
Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019

Sumber: Dokumen Kantor Urusan Tata Usaha MAN 2 Blitar Tahun Pelajaran

2017/2018

**STRUKTUR ORGANISASI KANTOR URUSAN TATA USAHA MAN 2 BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Gambar 4.2



Keterangan:

— : Garis komando/koordinasi/konsultasi

Struktur Organisasi Kantor Urusan Tata Usaha MAN 2 Blitar

Visi Misi MAN 2 BLITAR

1. VISI

Terciptanya generasi berprestasi, berakhlakul *karimah*, peduli lingkungan, terampil dan anti narkoba

2. MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dalam keilmuan, moral, sosial, dan berbudaya lingkungan.
- b. Menyiapkan serta mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkualitas dalam iman dan takwa.
- c. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan presatasi non akademik melalui pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.
- d. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri.
- e. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia di madrasah secara bertahap.
- f. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dengan menggali potensi siswa terhadap minat dan bakat melalui program Ekstra kurikuler.
- g. Mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk praktik ibadah dan mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
- h. Menumbuhkan budaya karakter bangsa melalui pembelajaran di madrasah dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan takwa.
- i. Menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab warga madrasah untuk berperilaku/ berbudaya hidup sehat dengan 3 R (*reduce, reuse, recycle*).
- j. Menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan dengan instansi terkait.

- k. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (tata busana, teknik komputer jaringan dan multimedia) siswa agar dapat bersaing di dunia kerja.
- l. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bahaya narkoba di lingkungan madrasah

Tujuan MAN 2 BLITAR

Tujuan MAN 2 Blitar dalam mencapai visi dan misinya, yaitu:

- a. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan daya dukung lingkungan madrasah sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
- c. Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan suasana belajar yang kondusif di lingkungan madrasah.
- d. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Menyelenggarakan dan mengoptimalkan berbagai kegiatan Ekstra kurikuler untuk mengenali potensi diri dan minat siswa melalui program bimbingan konseling.
- f. Mengembangkan budaya berbasis lingkungan pada warga madrasah dalam berbagai kegiatan di madrasah dan masyarakat.
- g. Melatih kepekaan, kepedulian warga madrasah melalui kegiatan sosial yang berwawasan lingkungan.

- h. Memanfaatkan jalinan kerjasama antar madrasah dengan instansi/lembaga terkait dalam mendukung terealisasinya program madrasah.
- i. Mengoptimalkan pembelajaran di madrasah dengan program perbaikan dan pengayaan dengan motivasi dan pendekatan yang berkelanjutan.
- j. Menjalinkan kerja sama yang erat dan berkelanjutan dengan instansi terkait dalam rangka menciptakan madrasah berbudaya lingkungan, berketerampilan dan anti narkoba.
- k. Membentuk lulusan yang terampil di bidang tata busana, teknik komputer jaringan dan multimedia.
- l. Terwujudnya warga dan lingkungan madrasah yang bebas narkoba.

Data Guru dan Karyawan MAN 2 Blitar

Data yang diperoleh berdasarkan guru dan pegawai yang berada di MAN 2 Blitar berjumlah 85 orang yaitu guru sebanyak 68 orang dan pegawai sebanyak 17 orang. Rincian jelasnya sebagai berikut : 39 Guru Tetap KEMENAG, 24 GTT, 5 Guru DPK, 4 Pegawai Negeri Sipil, 10 Pegawai Tidak Tetap, 3 pegawai koperasi.

A. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini data yang disajikan oleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan guna memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang terlibat, sebagai berikut:

1. Media sosial yang digunakan oleh siswa MAN 2 Blitar

Media sosial merupakan media *online* yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya. Kemudahan yang dapat diakses di media sosial memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Peminat dari media sosial berasal dari berbagai kalangan, baik dari orang tua, remaja, sampai anak-anak. Para remaja yang masih duduk di bangku sekolah pun tidak luput dari penggunaan media sosial.

Perubahan struktur media di Indonesia, terutama dengan meningkatnya penggunaan *Handphone*, telah mengubah akses dan penggunaan media digital internet di kalangan anak dan remaja yang cenderung menggunakan personal komputer untuk mengakses internet di warung internet, laptop di rumah dan ponsel.

Di MAN 2 Blitar, terdapat larangan untuk membawa *Handphone* ke sekolah. Namun dari hasil observasi peneliti di lapangan, ternyata masih ada siswa yang membawa ponsel ke sekolah, bahkan digunakan secara terang-terangan di depan kelas. Berikut penjelasan dari Rissa Susanti siswa kelas X MAN 2 Blitar mengenai larangan membawa *Handphone* ke sekolah :

“ya sebenarnya memang tidak boleh bawa *Handphone* Bu, tapi saya pakainya kan pas jam pelajaran berakhir. Di kelas saya juga tidak main *Handphone*. Teman-teman yang lain juga pada bawa *Handphone*. Paling kalau ada pemeriksaan *Handphone* nya dirampas dikembalikan saat pengambilan raport”³⁸

Ternyata jika ketahuan ada siswa yang membawa *Handphone* ke sekolah, maka akan diberikan sanksi berupa teguran dan *Handphone* dari siswa tersebut akan di tahan dan dikembalikan kembali ketika pengambilan raport.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan siswa tersebut untuk menanyakan sejak kapan menggunakan media sosial beserta akun media sosial yang dimiliki

“saya mulai aktif menggunakan media sosial sejak SMP. Banyak media sosial yang saya punya, ada *Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, Line, dan Shopee*. Kalau yang sering saya buka itu *Whatsapp*, terus sama *youtube* dan *instagram*”

Dari jawaban tersebut, peneliti bertanya mengenai *channel youtube* dan *instagram* apa yang sering di buka

“kalau lagi buka *youtube*, saya pasti buka *channel TV3 Malaysia* karena saya suka menonton drama Malaysia. Terus kalau *instagram* ya buka beranda, dan *explore* untuk mengetahui *update postingan* terbaru, dan untuk mencari apa yang lagi *trend* sekarang terutama masalah *fashion*”

Pertanyaan selanjutnya adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bermain media sosial dalam sehari.

“berapa ya. Banyak juga sish. Karena kalau saya sudah nonton drama Malaysia bisa 4 sampai 7 episode dalam sehari. 1 episodnya bisa sampai 50 menit. Belum lagi ketika saya buka *instagram* dan *whatsapp*. Ya sehari bisa sampai 8 jam saya bermain media sosial. Kalau libur sekolah ya bisa seharian itu saya menggunakan media sosial”

³⁸ Hasil wawancara dengan Rissa Susanti Siswa Kelas X MAN 2 Blitar, tanggal 29 Juli 2019

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berapa sering siswa membuka akun media sosial dan apakah media sosial mempermudah untuk mengerjakan tugas sekolah ?

“selama saya pegang *handphone* ya saat itu juga saya buka media sosial. Tiap saat, bisa jadi 5 menit sekali. Ya media sosial mempermudah saya untuk mengerjakan tugas. Biasanya ketika saya kesulitan menjawab soal saya bisa *browsing* di *google*, buka *branly* ketemu deh jawaban itu”³⁹

Peneliti bertanya mengenai apakah ada keinginan dari siswa untuk berhenti menggunakan media sosial.

“untuk sekarang saya belum bisa berhenti menggunakan media sosial, tapi pengen sih mengurangi penggunaan media sosial. karena sebenarnya media sosial itu benar-benar menyita banyak waktu saya”⁴⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa kelas XI MAN 2 Blitar yang bernama Alfina Zuhroh mengenai media sosial apa saja yang digunakan dan sejak kapan mulai aktif menggunakan media sosial

“saya menggunakan media sosial *facebook*, *instagram*, *youtube*, dan *Viu*. Saya mulai aktif menggunakan media sosial sejak saya dibelikan *Handphone*. Kira-kira sejak usia 14 tahun”⁴¹

Berhubung siswa tersebut sedang membawa *Handphone*, kemudian peneliti mencoba meminjam *Handphone* dari siswa tersebut, memang benar ditemukan beberapa aplikasi dari media sosial. Diantara memang yang disebutkan oleh siswa tersebut. Yaitu *instagram*, *whatsapp*, *youtube*, dan *Viu*. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk main media sosial :

³⁹ *Ibid*, wawancara dengan Rissa Susanti

⁴⁰ *Ibid*, wawancara dengan Rissa Susanti

⁴¹ Hasil wawancara dengan Alfina Zuhroh Siswa Kelas XI MAN 2 Blitar, tanggal 25 Juli 2019

“dibandingkan waktu belajar dengan waktu bermain sosial media ya lebih banyak waktu yang saya habiskan untuk bermain sosial media. Apalagi kalau sudah nonton drama Korea lewat *Viu*, sudah tidak bisa diganggu, bisa berepisode-episode saya nontonnya. Bisa sampai 4 atau 5 episode saya nontonnya perhari. Kalau sudah seperi itu belajar saya lain waktu”⁴²

Peneliti bertanya tentang akun atau *Channel* apa yang sering di buka dari *Intagram*, *Youtube*, dan *Whatsapp* :

“Kalau di *Instagram* saya buka akun saya sendiri. Lihat *postingan* orang-orang diberanda dan di *explore* . Enaknya di *instagram* itu kita bisa lihat kegiatan orang-orang dari *snapgram* atau *postingan*, bisa berkomunikasi dengan temen-temen yang rumahnya jauh, bisa dapat teman baru juga. Kalau dari *youtube* saya lebih suka nonton ASMR. Kaya di *Channel* nya SASTUBE isinya video sedang makan semua. Suka aja nonton orang makan, kaya beda saja gitu sensasinya.. *Whatsapp* paling Cuma buat *chattingan* sama temen, sama Grup kelas. Saya juga sering buka *brainly* kalau lagi nyari jawaban dari soal-soal yang ada di buku”⁴³

Dari media sosial *youtube*, ternyata siswa tersebut suka menonton ASMR (*Autonomous Sensory Meridian Response*), salah satunya di *Channel Youtube* SAS-TUBE. Isi konten tersebut memang berisi banyak video sedang makan, namun makanan yang dimakan beraneka macam. Ada video saat dia sedang makan *pork*, ada juga video tentang makan makanan ekstrim seperti gurita hidup dan ada video sedang makan samyang. Tidak semua makanan yang dimakan halal. Kemudian peneliti mencoba menanyakan mengenai pernah tidak mencoba makan makanan tersebut

“saya dulu pernah coba makan samyang. Dulukan samyang jadi makanan hits. Semua orang pasti suka samyang. Waktu itu saya belum tahu kalau samyang itu tidak boleh di makan karena tidak ada label halalnya. Tapi setelah tahu itu tidak boleh ya saya tidak makan samyang. Paling kalau lagi

⁴² *Ibid*, wawancara dengan Alfina Zuhroh

⁴³ *Ibid*, wawancara dengan Alfina Zuhroh

pengen saya beli yang ada label halal nya. Karena sekarang sudah banyak juga yang halal”⁴⁴

Setiap orang cenderung memiliki rasa ingin mencoba hal baru, baik itu makanan, maupun tantangan. Namun rasa ingin mencoba makanan oleh siswa tidak diimbangi oleh menvari tahu terlebih dahulu mengenai komposisi apa yang terkandung dalam makanan tersebut. Sehingga dia memakan apa yang harusnya tidak boleh di makan.

Selain dengan siswi tersebut, peneliti juga wawancara dengan Ramadhani Krisdiantoro, siswa kelas XII MAN 2 Blitar mengenai penggunaan dari media sosial. :

“saya menggunakan media sosial sudah lama, sudah beberapa tahun yang lalu sejak saya SMP. saya punya akun media sosial dari *instagram*, *facebook*, *youtube*, *Mobile Legend*, dan *Whatsapp*. Kalau di *instagram* saya kurang aktif. Mungkin sesekali saya akan membuka *instagram* jika saya ingin. Saya lebih aktif di *Youtube*, karena saya punya *channel youtube* sendiri. Saya membuat MV (*Music Video*), saya mengedit sendiri, saya juga yang menjadi model dari MV tersebut. Ada juga konten saya yang berisi mini *Vlog* perjalanan saya, ketika sedang bermain di Serah Kencong. Salah satu *channel youtube* yang sering saya tonton videonya adalah JessNoLimit. Berisi tentang video-video *live ngame*. Seru saja menontonnya”⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa siswa tersebut lebih sering buka *youtube*, dan sebagian waktunya di gunakan untuk membuat video, dan mengedit video. kemudian peneliti bertanya mengenai kapan dia membuat video dan berapa lama dia mengedit video

“kalau membuat konten yng isinya jalan-jalan ke mana gitu biasanya saya lakukan saat hari minggu, atau hari. Kalau membuat *MV (Music Video)* ya

⁴⁴ *Ibid*, wawancara dengan Alfina Zuhroh

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ramadhani Krisdiantoro siswa kelas XII MAN 2 Blitar, taggal 31 juli 2019

sewaktu-waktu. Sesenggangnya saya saja sih sebenarnya. Kalau itu kan gak butuh waktu lama. Kalau masalah ngedit video itu biasanya saya lakukan malam hari. Bisa sampai berjam-jam. Bisa sampai jam 12 malam”⁴⁶

Mengenai *game* yang dia mainkan dan *youtube* yang ditonton, siswa tersebut menjelaskan

“saya main game *Mobile Legend* dan *PUBG (Player Unknown’s Battlegrounds)* Mainnya sewaktu waktu sih. Biasanya kalau main itu sambil nongkrong sama temen. Main *game* bareng sama temen. dari suka main *Mobile Legend*, akhirnya saya juga suka nonton video *game Mobile Legend*. Biasanya itu saya nonton di *Channel* nya JessNoLimit. Mainnya keren banget itu orang, makanya saya suka main biar bisa selevel sama dia”⁴⁷

Jadi penggunaan media sosial di kalangan siswa MAN 2 Blitar telah banyak menyita waktu mereka, di karenakan mereka lebih sering membuka media sosial dari pada belajar. Apalagi media sosial yang mereka punya tidak hanya satu, namun lebih dari 3. Setiap harinya ada lebih dari 2 media sosial yang mereka buka. Kewajiban sebagai seorang siswa sejenak mereka tinggalkan hanya untuk memperoleh kepuasan dari media sosial

2. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dirasakan siswa MAN 2 Blitar

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa media sosial kini memiliki banyak pengikut dari berbagai golongan, salah satunya adalah remaja., dikarenakan banyaknya kemudahan dan kesenangan yang diperoleh dari media sosial. Meskipun seperti itu, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya, apabila si pengguna tidak memiliki kontrol diri yang baik.

Berikut jawabab dari Rissa Susanti, siswa kelas X MAN 2 Blitar

⁴⁶ *Ibid*, wawancara dengan Ramadhan Krisdiantoro

⁴⁷ *Ibid*, wawancara dengan Ramadhan Krisdiantoro

“kalau dampak yang saya rasakan sampai saat ini ada positif ada negatif. Kalau positifnya bisa mempermudah berkomunikasi, mudah juga sekarang mau cari informasi tentang apapun juga sudah ada, dan lewat media sosial bisa menghasilkan uang. Kebetulan saya lagi jualan online. jualan saya ya lewat *instagram*, *shopee*, *whatsapp*. Terus kalau dampak negatif yang saya rasakan itu saya menjadi lebih pasif kurang aktif, terus berpengaruh juga sama kesehatan karena terus menerus menatap layar membuat mata lelah”⁴⁸

Selanjutnya adalah hasil wawancara peneliti dengan Alfina Zuhroh, siswa kelas

XI MAN 2 Blitar

“saya bisa menghabiskan beberapa jam hanya untuk bermain media sosial, buka *instagram*, membuka akun orang-orang, *ngelike* foto mereka, dan *memfollow* mereka. Tanpa sadar waktu saya untuk belajarpun terbuang sia-sia. Kadang saya sudah ada niatan untuk main *instagram* bentar saja, tapi selalu saja kebablasan sampai berjam-jam. Itu salah satu dampak negatif yang saya rasakan. Terus kalau saya lagi nonton drama korea di *Viu* bisa sampai 3 sampai 5 episode.”⁴⁹

Dilihat dari pernyataan siswa tersebut, sangat jelas bahwa ia tidak bisa mengontrol dirinya. Dia tidak bisa membagi waktunya dengan baik. Waktu yang harusnya digunakan untuk belajar tetapi ia korbankan demi mendapat kepuasan.

“menjadikan saya boros karena setiap bulan sekali atau ketika kuota habis, saya harus membeli kuota agar bisa bermain *instagram*. Dampak negatif selanjutnya adalah meningkakan gaya hidup. Dulu saya tidak pernah memperhatikan penampilan saya. Saya akan membeli barang yang saya butuhkan, dan saya akan memakai baju yang menurut saya nyaman dan bagus. Tapi untuk saat ini, semua *postingan* di *instagram* seakan membuat saya ingin mengikutinya. Apalagi kalau temen saya sudah mempunyai suatu barang, saya merasa saya harus punya juga biar gak dikata ketinggalan zaman.”⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Rissa Susanti siswa kelas X MAN 2 Blitar, tanggal 29 Juli 2019

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Alvina Zuhroh siswa kelas XI MAN 2 Blitar, tanggal 25 Juli 2019

⁵⁰ *Ibid*, wawancara dengan Alfina Zuhroh

Selanjutnya dampak dari penggunaan media sosial adalah boros dan sifat ingin meniru. Memaksa diri untuk memenuhi keinginan agar gaya hidup mereka dilihat oleh orang sekitar dan memperoleh sebuah pengakuan dari lingkungan

“Misal kalau ada orang yang posting tentang *ootd*, dari penampilan ujung kepala sampai kaki membuat saya ingin mengikutinya, sehingga saya akan membeli pakaian, sepatu, atau tas yang mirip dengan punya mereka. Sekarangpun untuk membeli pakaian atau apapun itu sudah tidak lagi memperhatikan kenyamanan atau kebutuhan dari barang tersebut, yang penting saya beli berdasarkan merek ternama. Biar keren saja gitu. Kalau dampak positif ya memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh, memudahkan mencari informasi apapun”⁵¹

Sifat konsumtif yang tinggi kadang membuat orang-orang lupa bahwa memenuhi kebutuhan lebih penting dari pada hanya memenuhi kepuasan. . Gengsi yang tinggi menjadikan seseorang untuk terus berlomba-lomba demi tampil menarik dan memperoleh pujian dari lingkungan sekitarnya

Berikut wawancara peneliti dengan Ramdadhani Krisdiantoro, siswa kelas XII MAN 2 Blitar yang masih berkaitan dengan dampak negatif yang dirasakan dari media sosial

“penggunaan media sosial menyita banyak waktu. Saya menyadari itu. Apalagi kalau sudah berkaian dengan *youtube*, bisa seharian suntuk. Belum lagi kalau saya lagi ngedit video untuk diupload di *Youtube* bisa berjam-jam. Ngedit videopun harus saya lakukan ketika sedang sendiri. Saya sama teman-teman sering ngumpul tapi semua pada sibuk main *game* di *handphone* masing-masing termasuk saya yang dekat. kalau dampak positifnya ya memudahkan saya belajar, saya bisa mengedit, buat *channel youtube* bisa belajar apapun dari media sosial.”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Alfina Zuhroh siswa kelas XI MAN 2 Blitar tanggal 25 Juli 2019

⁵² Hasil wawancara dengan Ramadhan Krisdiantor Siswa Kelas XII MAN 2 Blitar, tanggal 31 Juli 2019

Selanjutnya, dampak yang ditimbulkan adalah membuat kita individualis. Merasa menyendiri lebih menyenangkan sehingga menjadikan siswa enggan untuk bersosialisasi dengan orang-orang disekitar. Dalam hal ini, media sosial sekan berperan mendekatkan orang yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Jika berkelanjutan seperti ini, akan membuat siswa susah untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang-orang disekitar

3. Mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak

Peran guru Akidah Akhlak dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Akidah Akhlak tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya.

Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.

Budi pekerti siswa menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun bangsa. Penguatan akhlak atau moral dinilai strategis untuk mengatasi *problem* moral di tengah lingkungan kehidupan masyarakat.

Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru Akidah Akhlak kelas X, guru Akidah Akhlak kelas XI,

dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah selaku guru Akidah Akhlak kelas X dan XII mengenai penggunaan media sosial apakah memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa.

“Secara tidak langsung media sosial mempengaruhi perilaku siswa, misalnya dalam hal sopan santun tata krama. Sopan santun mereka terhadap orang yang lebih tua, misalnya sama guru mereka sudah tidak bisa membedakan bagaimana berinteraksi dengan guru mana teman. Kemudian siswa menjadi lebih pasif, kurang aktif dalam belajar. kalau di kelas mereka cenderung tidak banyak bertanya. Ketika ada tugas kelompok mereka cenderung bekerja sendiri tidak bisa bekerjasama dengan kelompok. Mereka kurang interaksi dengan orang-orang sekitar”⁵³

Kemudian peneliti bertanya mengenai penggunaan media sosial apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

“Mempengaruhi sekali. Jika anak tersebut sudah kecanduan, atau sudah ketagihan dalam menggunakan media sosial, terutama *game online* yang banyak digandrungi dan dimainkan oleh siswa, maka mereka secara tidak langsung telah meninggalkan suatu kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar. Jika mereka lebih banyak bermain dari ada belajar secara otomatis prestasi belajar menurun, dan konsentrasi di kelas juga kurang baik. Sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa”⁵⁴

Kemudian Bu Nurul menjawab pertanyaan peneliti mengenai penggunaan media yang berpengaruh dengan kedisiplinan siswa

“Ya berpengaruh. Mereka menjadi kurang disiplin. Kurang disiplin dalam mengatur waktu, dalam belajar, juga dalam mengontrol diri sendiri”⁵⁵

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana perilaku siswa setelah menggunakan sosial media, kemudian langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang Ibu Nurul berikan kepada siswa untuk mengatasi dampak negatif media sosial

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah Guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar, tanggal 30 Juli 2019

⁵⁴ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

⁵⁵ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

“Bermacam-macam. Ada yang semakin giat dalam belajar, ada yang bermalas-malasan ketika belajar, kurang bersosialisasi, tidak bisa bekerja sama, cenderung pasif, kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Tidak disiplin waktu dan pengeluaran. Kemudian langkah awal sebelum saya mengajar yang pertama yaitu mengecek kesiapan siswa. Apakah siswa sudah siap apa belum untuk menerima pembelajaran hari ini. Mulai dari penampilan, seragam, kuku, rambut, sampai tugas sekolah. Kemudian saya mengajak mereka untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar. lalu dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna*.

Bertanya kepada siswa, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, pembiasaan akhlak *karimah (mahmudah)* secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, dan yang terakhir adalah interaksi sosial. dalam pembelajaran perlu adanya interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, agar mereka mampu hidup bersosialisasi dengan baik”⁵⁶

Cara mengatasi perilaku siswa yang ditimbulkan dari dampak negatif penggunaan media sosial. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

“ Media sosial sendiri kan tidak bisa dicegah. Kita mau mencegah juga sulit karena itu sifatnya mendunia. Maka dari itu, kita memberikan wawasan terhadap siswa tentang pengaruh dampak negatif dan dampak positif dari media sosial, penggunaan waktu, dan kesadaran. Kesadaran itu ya sifatnya *fifty-fifty*. Karena di sekolah diberikan pemahaman ya nyantolnya kan tidak 100%. Misalkan dia menerima 70%. Tapi nanti bagaimana dia itu di rumahnya, dengan temannya bergaul. Kalau di sekolah biasanya hanya diberikan wawasan”⁵⁷

Salah satu cara yang digunakan oleh Ibu Nurul dalam mengatasi perilaku siswa yang disebabkan dari dampak negatif penggunaan media sosial yaitu memberikan wawasan. Kemudian peneliti bertanya kembali wawasan seperti apa yang diberikan kepada siswa

“wawasan yang berkaitan dengan dampak negatif media sosial. wawasan itu saya kaitkan dengan materi yang saya ajarkan. Misalnya mengenai bab perilaku tercela, jadi saya di sini memberikan atau menunjukkan video yang berkaitan dengan perilaku tercela seseorang kemudian setiap siswa saya

⁵⁶ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

⁵⁷ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

suruh untuk mengamati video tersebut. Mencari sebab dari dia melakukan hal itu, kemudian solusi untuk menghindari perilaku buruk tersebut. Jadi siswa akan belajar memecahkan masalah dan memposisikan dirinya sebagai tokoh dalam video tersebut. Sehingga nantinya siswa akan mengintropeksi diri mereka, sudah baikkah saya, itu tidak pernah saya lakukan, saya bukan orang yang seperti itu, saya tidak akan melakukan seperti itu Pasti akan muncul pemikiran seperti itu.⁵⁸

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwasanya pemberian wawasan tersebut ditujukan agar siswa mampu memahami dan mengintropeksi diri mereka. Namun bagaimana jika siswa tersebut tidak memahami materi yang diajarkan, maka Ibu Nurul menjelaskan :

“Ketika sedang mengajar saya menggunakan metode yang sekiranya cocok untuk diterapkan dalam materi tersebut. Setiap materi saya menggunakan metode yang berbeda-beda seperti metode tanya jawab, hafalan, ceramah, *Drill*, PBL (*Problem Based Learning*), *Jigsaw*, dan diskusi. Penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa lebih paham akan materi yang diajarkan sehingga diterapkan di kehidupan nyata.

Lalu bagaimana jika siswa masih belum paham ?

Taunya anak itu faham atau tidak kan diberi pertanyaan. Diberi pertanyaan baik itu secara lisan maupun tulis. Kalau anak itu ternyata belum paham , biasanya anak itu saya panggil dan saya beri pertanyaan lagi. Nanti ganti dia yang akan bertanya pada saya Taunya anak itu faham atau tidak kan diberi pertanyaan. Diberi pertanyaan baik itu secara lisan maupun tulis. Kalau anak itu ternyata belum paham , biasanya anak itu saya panggil dan saya beri pertanyaan lagi. Nanti ganti dia yang akan bertanya pada saya”⁵⁹

Cara Ibu Nurul ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan adalah dengan bertanya. Baik itu berkaitan dengan materi yang diajarkan maupun tentang materi kemarin. Pemberian pertanyaan tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya mengerti tapi juga paham. Sehingga apabila siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan maka siswa akan mempraktekkan dalam

⁵⁸ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

⁵⁹ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

kehidupan sehari-hari. Namun bagaimana jika siswa tidak mempraktekkan dalam kehidupan nyata ? Berikut penjelasan dari Ibu Nurul.

“Jadi saya mengajar itu tidak sekadar memberikan materi, tapi juga di kesehariannya, kalau dia melakukan hal yang buruk ya saya tegur. Saya sudah izin sama guru dan orang tua. Bahkan di jalan ketemu saya dengan pacarnya juga saya tegur besoknya saya suruh untuk menghadap saya. Pantauannya juga dari segi pengamatan dan juga mencari informasi-informasi untuk membenahi perilakunya. Kemudian saya juga mendoakan semua murid saya agar terhidup dari hal-hal yang menyimpang. Jika masih ditemukan siswa yang melakukan hal negatif yang menurut saya salah maka saya akan tegur dia. Besoknya lagi dia sudah tidak melakukan lagi”⁶⁰

Teguran atau sanksi diberikan kepada siswa yang melakukan perbuatan buruk. Hal tersebut dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa. Sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan buruk lagi. Perilaku buruk yang sering dilakukan siswa menurut Ibu Nurul adalah :

“saya kalau sebelum mengajar. Saya suruh siswa berdiri. Saya lihat pakaiannya. Bagaimana kuku panjangnya. Anak itu menggunakan *make up* atau tidak. Kalau menggunakan lipstik ya saya suruh menghilangkan dulu. Kalau kukunya panjang ya langsung saya suruh potong. Kalau pakaian atau seragam yang tidak sesuai ya saya suruh ganti. Makanya peranan sebelum menyampaikan pelajaran ya peranannya menyiapkan anak seperti itu. Siap untuk ditata akhlaknya. Makanya saya suruh berdiri semua ketika saya masuk. Saya cek dulu penampilan mereka, saya tidak akan salam sebelum mereka semua siap untuk menerima pelajaran”⁶¹

Sanksi yang diberikan Ibu Nurul apabila ada siswa yang melakukan tindakan seperti itu adalah :

“Kalau dari saya selaku guru Akidah Akhlak ya membetulkan dalam artian menegur mereka bahwa apa yang sedang mereka kenakan itu salah, harusnya seperti ini. Lebih ke menyadarkan mereka. Setiap apa yang mereka langgar itu ada poinnya. Setiap poin tersebut saya tulis di buku pelanggaran dan dijadikan catatan perilaku buruk bagi siswa”⁶²

⁶⁰ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

⁶¹ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

⁶² *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

Jadi jika siswa setelah di tegur masih melakukan perbuatan yang buruk tersebut, maka akan diberikan sanksi. Yaitu setiap pelanggaran yang dilakukan akan dicatat dalam buku pelanggaran.

Kemudian peneliti bertanya mengenai keberhasilan mengubah dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial.

“Kalau tidak di beri itu (pembelajaran akidah akhlak) ya liar sekali. Cuma dalam meraih hasilnya harus bekerja sama dengan semua pihak. Jadi penekanannya pada materi akidah akhlak dan pelaksanaannya itu memang harus ada kerja sama antar orang tua kepada guru yang lain dan juga teman bergaulnya itu dengan siapa. Jadi tidak bisa sendiri. Kerjasama antara orang tua dan guru seperti memberikan perkembangan siswa baik perilaku maupun prestasi kepada orang tua siswa”⁶³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul, peneliti menyimpulkan bahwasanya dengan memberikan pembelajaran Akidah Akhlak bisa mengubah perilaku buruk siswa yang disebabkan oleh media sosial, namun harus dibarengi dengan kerja sama antara orang tua.

Selanjutnya adalah wawancara peneliti dengan Ibu Elok Zubaidah selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI. Peneliti bertanya mengenai kondisi siswa ketika Guru masuk ke dalam kelas, apakah ada yang menggunakan media sosial ketika pembelajaran sedang berlangsung

“Alhamdulillah kalau anak MAN saat guru masuk mereka disiplin. Ya ada 1 atau 2 anak yang masih ramai atau lain sebagainya. Ada juga yang sedang nonton drama di laptop. Ada juga yang lagi tiduran. Tapi ketika saya sudah berdiri di depan kelas mereka menghentikan semua aktivitasnya. Namun ketika

⁶³ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah

pembelajaran berlangsung pasti ada saja siswa yang celometan. Ada yang izin ke kamar mandi tapi tidak kembali ke kelas”⁶⁴

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai tindakan apa yang dilakukan ketika ada salah satu muridnya yang melakukan perbuatan tersebut ketika pembelajaran berlangsung :

“pertama saya beri teguran. Kalau yang lagi tiduran saya suruh cuci muka, kalau yang lagi nonton saya suruh matikan laptopnya, kalau yang ramai saya suruh diam. Setelah semua beres, baru saya lanjutkan lagi pembelajarannya.”⁶⁵

Peneliti kemudian bertanya mengenai penggunaan media sosial apakah berpengaruh dengan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar

“sedikit banyak penggunaan media sosial memberikan pengaruh sosial pada diri siswa. Mereka cenderung kurang peka terhadap lingkungannya, membuat mereka antisosial cenderung menyendiri bermain *game* atau menonton *youtube*. Menjadikan siswa kurang untuk bersosialisasi”⁶⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial yang dialami oleh siswa.

“Dampak dari media sosial yang paling banyak adalah anak-anak melakukan pacaran dan lain sebagainya. Perbuatan siswa yang saya jelaskan tadi juga termasuk dari dampak media sosial. Mereka tidur di kelas karena semalem begadang. Terus yang nonton drama Korea ketika pembelajaran berlangsung itu juga dari dampak negatif media sosial”⁶⁷

Lalu sanksi apa yang diberikan Ibu Elok kepada siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan tersebut ?

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Zubaidah Guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar, tanggal 30 Juli 2019

⁶⁵ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Elok Zubaidah

⁶⁶ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Elok Zubaidah

⁶⁷ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Elok Zubaidah

“Kita memberikan pengertian kepada anak tersebut bahwa pacaran itu tidak boleh karena bisa masuk dalam kategori zina. Kemudian juga memberika pengertian mengenai pembagaian waktu, agar mereka bisa *manage* waktu mereka sendiri. Materi seperti ini sudah sering saya ajarkan kepada semua siswa tetapi masih saja ada yang melakukan perbuatan buruk tersebut. Dari pihak sekolah memberi teguran dan peringatan. Namun hal seperti inipun akan kurang jika tidak ada kerja sama dengan orang tua dan lingkungannya. Apalagi teman sekarang ini berpengaruh besar dalam kehidupan mereka. Lingkungan pertemanana juga bisa mengubah perilaku mereka”⁶⁸

Menurut Ibu Elok, sebenarnya mereka sudah paham akan apa yang mereka lakukan itu tidak baik. Namun karena ada rasa ingin mencoba dan penasaran yang tinggi maka mereka cenderung mencoba-coba. Lalu apakah pemberian pembelajaran Akidah Akhlak mampu mengubah dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial ?

“Kalau mengubah total tidak bisa. Semuanya butuh proses. Makanya diusahakan setiap guru masuk dibiaskan sapa salim karena itu termasuk suatu adab luar biasa dari seorang muslim. Kembali lagi bahwasanya yang dapat mengatasi dari dampak yang ditimbulkan dari media sosial adalah diri mereka sendiri. Bisa tidaknya tergantung mereka bisa mengontrolnya atau tidak. Kemudian peranan orang tua dalam mengawasi anaknya, lalu seorang teman juga ikut andil dalam memberikan pengaruh. Jadi jika semua bisa bekerja sama dengan baik, Insya Allah dampak negatif dari media sosial tidak dirasakan oleh siswa”⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bu Elok, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi beraneka macam kenkalan siswa yang ditimbulkan dari dampak negatif media soisla adalah melalui pembiasaan. Yaitu membiasakan 5S seperti yang sudah diterapkan di MAN 2 Blitar. 5 S tersebut adalah senyum, sapa, salam, sopan, santun. Kemudian jika masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan maka akan ditegur dan diberikan sanksi.

⁶⁸ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Elok Zubaidah

⁶⁹ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Elok Zubaidah

Faktor penting yang berpengaruh dalam perilaku siswa sebenarnya terletak dalam lingkungannya, Ibu Elok menjelaskan bahwa di sekolah siswa sudah diajarkan mengenai akhlak terpuji, tetapi siswa belum bisa menerapkan dalam kehidupannya karena disebabkan oleh lingkungannya termasuk teman bergaulnya. Dalam hal ini orang tua juga harus ikut berperan dalam mengontrol siswa. Yaitu dengan mengarahkan tetapi tidak mengekang.

Selanjutnya adalah wawancara peneliti dengan Ibu Tri Santi Mardianti, S.Pd, selaku Guru BK, mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Blitar

“Di sekolah ini ada mata pelajaran bimbingan konseling 1 jam untuk semua kelas. Jadi bimbingan konseling diberikan di kelas”⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai kenakalan atau pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh siswa, serta faktor apa yang menyebabkan kenakalan dari siswa

“Membawa *Handphone* ke sekolah, dan yang paling sering dilakukan siswa adalah terlambat. Gerbang ditutup pukul 07.00 jika hari senin sampai kamis dan sabtu. Sementara hari jumat ditutup pukul 06.45. Meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan, dari segi keluarga sendiri apabila kurang kontrol terhadap kegiatan anak, kurang interaksi dengan anak maka seorang anak akan merasa bebas dalam bertindak tanpa harus memikirkan itu baik atau tidak, karena tidak ada yang mengawasi atau melarang. Kemudian lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung adanya kenakalan itu sendiri. Dan yang terakhir adalah teman bermain. Kurang lebih banyak waktu yang dihabiskan siswa adalah di sekolah. Jadi pergaulan dengan teman bermain menjadi salah satu sebab kenakalan siswa”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Santi Mardianti, S.Pd Guru BK MAN 2 Blitar, tanggal 30 Juli 2019

⁷¹ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Tri Santi Mardianti, S.Pd

Selanjutnya adalah mengenai sanksi dan hukuman apa yang diberikan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran

“Pertama kita berikan teguran. Jika dengan teguran belum cukup maka kita berikan peringatan kepada siswa, kita bimbing mereka di ruang BK, kemudian apabila masih belum cukup kita panggil orang tua siswa. Kalau siswa terlambat kita bariskan kemudian kita berikan hukuman untuk membaca *Asmaul Husna* dan membaca Al-Quran”⁷²

Kemudian peneliti bertanya apakah boleh siswa membawa *Handphone* ke sekolah ?

“Tidak, tidak diperbolehkan. Kalau ada yang membawa ya mencuri-mencuri. Makanya kadang ada razia. Kalau ada razia ya *Handphone* mereka kami ambil kemudian dikembalikan 1 semester kemudian”⁷³

Kemudian peneliti bertanya mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

“ya dengan memberikan peraturan sebenarnya cukup untuk membuat siswa disiplin, tapi kan kadang ada siswa yang melanggar, susah diatur, itu dari kesadaran diri siswa itu sendiri. Apabila siswa melanggar juga dihukum tapi kadang ada siswa yang tidak jera dengan hukuman, masih saja melakukan pelanggaran yang sama. Kalau sudah begitu bukan tugas sekolah lagi, kita kembalikan kepada orang tuanya”⁷⁴

⁷² *Ibid*, wawancara dengan Ibu Tri santi Mardianti, S.Pd

⁷³ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Tri santi Mardianti, S.Pd

⁷⁴ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Tri santi Mardianti, S.Pd

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menyimpulkan data dari hasil penelitian mengatasi dampak negatif media sosial melalui pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa MAN 2 Blitar maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data peneliti peroleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut,

Di bawah ini merupakan hasil analisis peneliti mengatasi dampak negatif media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa MAN 2 Blitar.

A. Media sosial yang digunakan oleh siswa MAN 2 Blitar

Berdasarkan temuan peneliti, penggunaan media sosial terlalu banyak menyita waktu siswa. Tanpa disadari media sosial telah ikut andil dalam mengubah perilaku siswa. Diantara media sosial yang digunakan oleh MAN 2 Blitar adalah sebagai berikut:

1. *Whatsapp*

Lebih dari 1 miliar orang di lebih dari 180 negara menggunakan *WhatsApp* untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan saja dan di mana saja. *WhatsApp* gratis dan menawarkan kemampuan mengirim pesan dan melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan mudah, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia.

Nama *WhatsApp* adalah pelesetan dari frasa *What's Up*, yang artinya Apa Kabar. *WhatsApp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di *Yahoo*. *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook* pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan bertukar pesan yang bekerja dengan cepat dan reliabel di mana pun di seluruh dunia.

Fitur yang ada di *Whatsapp* antara lain pesan, *Chat Group*, panggilan suara dan *video whatsapp*, membagikan foto, video, dan dokumen.⁷⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa, bahwa siswa untuk sekedar berbagi kabar mengirim pesan, atau telepon mereka lebih memilih menggunakan *Whatsapp* dikarenakan gratis sebab *Whatsapp* menggunakan koneksi internet telepon.

2. *Instagram*

Instagram adalah layanan jejaring sosial foto dan *video-sharing* dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike. *Instagram* diluncurkan secara resmi pada Oktober tahun 2010 yang awalnya secara eksklusif hanya diperuntukkan bagi pengguna ponsel berbasis iOS. Kemudian pada April tahun 2012, barulah *Instagram* dirilis bagi pengguna ponsel berbasis

⁷⁵ Whatsapp Inc, 2019, <https://www.whatsapp.com/features/>, selasa 16 Juli 2019 pukul 9:48 WIB.

Android dan diikuti oleh situs web pada November tahun 2012, lalu aplikasi untuk perangkat *handphone Windows 10 Mobile* pada April 2016..⁷⁶

Fitur yang ada di instagram adalah sebagai berikut :

a. *Explore*

Instagram memuat *explore* atau jelajahi yang menampilkan foto atau video yang sedang populer yang berkaitan dengan pencarian yang sering dilakukan oleh pengguna

b. *Instagram Direct*

Instagram direct merupakan sebuah fitur yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi melalui pesan pribadi.

c. *IGTV (Instagram TV)*

IGTV merupakan fitur terbaru yang dikeluarkan oleh *instagram*. *IGTV* adalah video vertikal yang tersedia dalam aplikasi dan situs web *instagram*. Pengguna *IGTV* dapat mengunggah 10 sampai 60 menit.

d. *Instagram stories*

Instagram stories merupakan sebuah fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto atau video,

⁷⁶ Elisa Christiana, 4 Mei 2018, <https://elisachristianasproject.wordpress.com/2018/05/04/peran-media-sosial-instagram-di-kalangan-remaja-masa-kini/>, Selasa 16 Juli 2019 pukul 10.20 WIB

dengan menambahkan efek-efek yang sudah tersedia. Foto atau video yang telah di masukkan dalam *instagram stories* akan hilang dalam waktu 24 jam.

Siswa yang menggunakan *instagram* mereka mengaku bahwa melalui *instagram* mereka bisa menemukan hal baru serta dapat memenuhi rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya. Alasan lain dari penggunaan *instagram* adalah untuk mengekspresikan diri. Dngan menggunakan beberapa fitur *instagram* seperti *tag location & tag people* menandakan bahwa mereka ingin diakui keberadaanya. Mereka butuh pengakuan oleh lingkungan sekitar.

Alfina juga mengatakan bahwa dia akan mengunggah foto terbiknya di *instagram* dengan tujuan agar memperoleh tanda *like* dan *comment*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa tersebut sedang mencoba menarik perhatian orang lain.

3. Youtube

Youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para *vlogger*, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi.

Fitur-fitur yang ada di youtube antara lain :

a. Menonaktifkan video anotasi

Video anotasi merupakan video yang dapat di klik di bagian atas atau samping video yang sedang diputar. Video anotasi adalah video yang masih berhubungan dengan video yang sedang diputar.

b. Mengatur *Autoplay*

Fitur *Autoplay* merupakan fitur yang baru-baru ini dikeluarkan *youtube* sehingga ketika seseorang sudah selesai menonton suatu video, algoritma *youtube* akan mengarahkan pengunjung ke video selanjutnya yang berhubungan dengan video yang ditonton sebelumnya. Beberapa orang bisa saja merasa terbantu dengan fitur ini.⁷⁷

c. Mengatur kecepatan video

Video pada youtube bisa diatur untuk diatur lebih cepat atau lebih lambat sesuai keinginan penonton.

d. Mengunduh video

Mengunduh video yang ada di *youtube* bisa disesuaikan dengan relasi yang diinginkan. Sehingga akan lebih hemat kuota ketika mendownload video yang di *youtube*. Berbagai macam

⁷⁷ Hermawan, 10 Februari 2019, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/>, selasa 16 Juli 2019 pukul 10:55 WIB.

video, dari berbagai penjuru dunia ada di *youtube*. Memberi kemudahan ketika ingin menonton apapun.

4. *Facebook*

Di Indonesia, jumlah pengguna *facebook* aktif bulanan mencapai 77 juta. Dengan demikian, *facebook* merupakan jejaring sosial yang digemari dan menjamur di kalangan masyarakat Indonesia. Namun, jika ditanya mengenai definisi dari *facebook*, maka hanya sebagian orang saja yang mengerti definisi *facebook* itu. Lantas, apakah definisi dari *facebook*? Jika dilihat dari kata "*Facebook*" terdiri dari dua frasa dalam bahasa inggris. *Face* yang berarti muka sedangkan *book* yang berarti buku.

Facebook menawarkan berbagai fitur canggih yang belum pernah ada di sosial media sebelumnya. Selain dapat bertukar pesan, dengan *facebook* seorang pengguna dapat menciptakan halaman pribadi, menambahkan teman, membuat dan mengupdate status, membagikan berbagai jenis konten, *video call* dan banyak lagi. Selain itu, *facebook* juga dilengkapi dengan alat privasi untuk membatasi siapa saja yang berhak melihat hal yang anda bagikan⁷⁸

5. *Shopee*

Shopee merupakan aplikasi jual beli secara *online* yang dapat diakses dengan mudah menggunakan *handphone*. *Shopee* ikut

⁷⁸ Irmayani Safitri, 29 Mei 2019, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-facebook/> selasa 16 Juli 2019, pukul 14:02 WIB

meramaikan pasar Indonesia pada akhir bulan Mei 2015 dan mulai beroperasi sejak Juni 2015. *Shopee* merupakan sebuah anak perusahaan dari Garena yang berbasis di Singapura. Meningkatnya penetrasi pengguna *gadget* membuat *PT Shopee Internasional Indonesia* melihat peluang baru di dunia *e-commerce*. Kini *Shopee* telah menyebar di berbagai Negara di Kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Vietnam, Thailand, Filipina, dan Indonesia.⁷⁹

Untuk menunjang aplikasi, *Shopee* telah menawarkan berbagai kategori produk seperti *fashion* dan perlengkapan rumah tangga. Ada 26 kategori yang tersedia di *Shopee*, yaitu : Pakaian Pria, Pakaian Wanita, *Handphone* & Aksesoris, Kecantikan, Komputer & Aksesoris, Perlengkapan Rumah Tangga, *Fashion* Bayi & Anak, Ibu & Bayi, Sepatu Pria, Sepatu Wanita, Tas Pria, Tas Wanita, Jam Tangan, *Fashion* Muslim, Elektronik, Aksesoris *Fashion*

6. *Mobile Legends*

Mobile Legends adalah *game* yang dikembangkan dan dirilis oleh Moonton developer. *Game* ini dapat dimainkan di platform *mobile Android* dan *iOS*. *Game* MOBA satu ini sukses mencuri perhatian para *gamer* di Indonesia sejak tahun 2016. Permainan ini dimainkan sebanyak 10 orang yang terbagi menjadi 2 tim. Permainan dimulai dengan setiap pemain memilih 1 hero dari daftar hero yang bisa diakses

⁷⁹ Hermawan, 29 April 2019, <https://www.nesabamedia.com/apa-itu-shopee/>, selasa 16 Juli 2019, pukul 14:08 WIB

oleh pemain. Hero yang tersedia adalah hero yang telah dibeli dan hero yang sedang ‘dipinjamkan’ secara gratis kepada pemain oleh sistem. Dengan kata lain, tidak semua hero dapat langsung dimainkan. Lama permainan berkisar sekitar 15 menit untuk 1 ronde.⁸⁰

7. *PUBG (Player Unknown's Battle)*

PUBG merupakan singkatan dari *Player Unknown's Battlegrounds* yang merupakan *game* perang dengan genre *FPS* atau *First Person Shooter* dan *online multiplayer* (lebih dari satu pemain), dimana semua pemain yang ada harus saling membunuh sampai hanya menyisakan satu pemain yang menjadi pemenangnya.

Sebenarnya inti dari *game PUBG* ini bukanlah menjadi pemain dengan perolehan skor terbanyak dalam membunuh pemain lain, tetapi menjadi pemain yang dapat membunuh pemain terakhir. Namun dalam *game PUBG* kita bisa bermain sebagai tim atau *squad* di mana satu tim maksimal berisi 4 orang pemain. Jadi dalam hal ini pemenang bukanlah milik satu orang pemain saja melainkan kemenangan suatu tim. Yang jelas *game* ini juga mengandalkan kerja sama antar pemain supaya timnya menjadi juara.⁸¹

Media sosial yang digunakan oleh siswa bukan hanya untuk berhubungan dengan orang jauh namun juga untuk memenuhi kepuasan

⁸⁰ Boi Hutagaol – 22 April 2018, <https://esportsnesia.com/game/mobile-legends/apa-itu-mobile-legends/>, selasa 16 Juli 2019, pukul 14:18 WIB

⁸¹ Ami Harlyana, 28 Januari 2019, <https://androbuntu.com/2019/01/28/apa-itu-pubg/>, selasa 16 Juli 2019, pukul 15:18 WIB

tersendiri. Seperti halnya ketika siswa MAN 2 Blitar yang suka dengan drama korea, drama Malaysia mereka akan rela menghabiskan waktunya seharian untuk menonton drama tersebut. Bahkan ketika sedang ada guru yang mengajar mereka masih sempat untuk diam-diam menonton tanpa menghiraukan pelajaran yang sedang berlangsung.

Siswa MAN 2 Blitar termasuk pengguna aktif media sosial. Mereka memiliki beberapa media sosial yang aktif mereka gunakan bahkan mereka juga membuat konten untuk kebutuhan di media sosial masing-masing. Seperti halnya Ramadhan, siswa kelas XII MAN 2 Blitar yang memiliki *Channel Youtube*. Konten Youtube dia berisi tentang MV (*Music Video*). Dia bahkan menghabiskan waktu malamnya untuk mengedit video yang akan dia *upload* di *Youtube*.

Selanjutnya siswa yang sudah aktif menggunakan media sosial adalah Alfina, siswa kelas XI. Dia sudah aktif di media sosial sejak duduk di bangku SMP. Dahulu Alfina untuk menghubungi orang-orang menggunakan SMS atau telepon, namun saat ini dia sudah hampir tidak pernah menggunakan layanan SMS. Sejak ada *Whatsapp*, dia lebih suka menghubungi orang-orang menggunakan *Whatsapp*.

Pertama kali media sosial yang dipunya Alfina waktu itu adalah *Facebook*. Kemudian baru-baru ini dia beralih ke *Instagram*. Untuk berbelanja Alfina lebih sering lewat *Shopee* dari pada datang langsung ke pasar tradisional maupun modern. Dia akan berbelanja

ketika ada *sale* atau diskon. Namun dia berbelanja kadang tidak sesuai dengan kebutuhannya.

B. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dirasakan siswa MAN

2 Blitar

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X, XI, dan XI mengenai dampak negatif yang dirasakan dari penggunaan media sosial adalah sebagai berikut

a. Lupa waktu

Tanpa sadar, penggunaan media sosial secara berlebihan cenderung banyak menyita waktu. Waktu yang harusnya bisa digunakan untuk belajar, untuk bersih-bersih rumah, waktu untuk bersantai terpaksa terkikis dengan keberadaannya media sosial. Seperti pengakuan Alfina, dia bisa menghabiskan berjam-jam lamanya hanya untuk menonton 5 sampai 6 episode drama Korea perhari.

Hal seperti ini akan terhindar, apabila siswa memiliki kontrol diri yang baik. Ketika dia mampu *manage* waktunya dengan baik.

Waktu luang dan nikmat sehat merupakan kenikmatan yang luar biasa. Kebanyakan orang akan terlena apabila memiliki 2 hal tersebut. Merugilah bagi mereka yang sudah menyia-nyiakan waktunya hanya untuk melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat.

b. Kecanduan media sosial

Efek yang sangat terasa dan sangat kental terlihat dari keberadaan media sosial yakni munculnya pribadi-pribadi yang mulai ketergantungan untuk menggunakan media sosial atau dengan kata lain mengalami kecanduan untuk bermain media sosial, alhasil aktivitas para pelajar yang lain tak kalah pentingnya menjadi terabaikan.

Siswa kemana-mana akan membawa *Handphone*, termasuk ke sekolah, meskipun ada larangan membawa, siswa akan membawa ke sekolah. Seperti Ramadhan, dia ke sekolah membawa *Handphone*. Padahal di MAN 2 Blitar terdapat larangan membawa tetapi masih banyak siswa yang membawa secara diam-diam

c. Melemahnya sikap sosial

Walaupun dinamakan media sosial namun sejatinya dalam kondisi *real* media sosial membuat sebagian orang termasuk pelajar menjadi pribadi yang tidak terlalu memerhatikan lingkungan sosialnya, mereka sibuk mengakses berbagai media sosial yang dimiliki sehingga berinteraksi dalam lingkungannya mulai kurang, sehingga ada ungkapan yang mengatakan media sosial mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat

d. Efek pada kesehatan

Penggunaan media sosial yang berlebihan berakibat buruk pada mental dan fisik siswa. Fisik siswa yang terlalu dipapar oleh internet banyak mengalami *physical decline* Contohnya *problem visual* seperti kelelahan mata, sakit kepala. Bahkan penglihatan kabur karena remaja lebih rentan

daripada orang dewasa terhadap cahaya dan radiasi yang dipancarkan dari perangkat internet. Selain itu obesitas juga kasus yang sering terjadi akibat berkurangnya aktivitas fisik. Siswa tidak makan dan istirahat pada waktunya. Sehingga lambat laun akan membuat daya tahan tubuh menurun. Sehingga mengakibatkan siswa jatuh sakit.

e. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif adalah tindakan siswa sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan atau mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, menimbulkan pemborosan dan hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat dari barang atau jasa tersebut. Bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial, mengikuti mode atau kepuasan pribadi.

C. Mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan temuan peneliti, diantara mengatasi dampak negatif media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak

yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran akhlak merupakan inti dari semua pendidikan dikarenakan hal tersebut mengarah kepada terciptanya perilaku lahir dan batin sehingga menjadikan manusia seimbang.

Para orang tua, kaum pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan, dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak.

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat.

⁸² Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

Tahapan-tahapan yang dilakukan Bu Nurul ketika akan mengajar yaitu :

a. Menyiapkan siswa untuk siap belajar

Menyiapkan siswa untuk belajar dengan cara memeriksa penampilan siswa, apakah sudah sesuai dengan peraturan atau tidak. Mulai dari seragam yang dikenakan, razia *handphone* hingga tugas sekolah.

b. Berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran

Salah satu aktivitas yang tidak boleh ditinggalkan yaitu, berdoa sebelum memulai pembelajaran. Siswa berdoa secara lantang dan dipandu oleh ketua kelas

c. Membaca *Asmaul Husna*

Setelah berdoa maka dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna* secara bersama-sama.

d. Bertanya kepada siswa

Bertanya kepada siswa mengenai yang sudah atau yang akan diajarkan sebagai pemanasan siswa sebelum menerima materi selanjutnya. Serta untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah diajarkan.

e. Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah

Pemberian tanggungjawab seperti tugas atau PR lebih banyak, agar waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial semakin sedikit

f. Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan - santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

g. Interaksi sosial

Model interaksi sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara siswa. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan siswa untuk berhubungan dengan orang lain

2. Pemilihan metode pembelajaran

Setiap pengajaran diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini metode pengajaran aqidah akhlak kami bagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas metode pengajaran aqidah dan bagian kedua membahas metode pengajaran akhlak. Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode dalam pembelajaran agar lebih efektif maka harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

a. Tujuan

Metode yang dipilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi harus mendukung kegiatan untuk mencapai tujuannya.

b. Karakteristik siswa

Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

c. Kemampuan guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara memilih metode mengajar yang tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode.

d. Sifat bahan pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran lain. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengenal sifat mata pelajaran sebelum memilih metode.

e. Situasi kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan metode. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa keadaan kelas sesuai kondisi psikologis anak.

f. Kelengkapan fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang digunakan. Sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sekolah di daerah terpencil biasanya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

g. Kelebihan dan kekurangan metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan oleh karena itu penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode yang dipilih. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut⁸³

⁸³ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang : Rasail Media Group, 2011), hlm. 32-33.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh Ibu Elok dan Ibu Nurul ketika mengajar di MAN 2 Blitar adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penjelasan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara siswa-siswi

c. Metode diskusi

Metode diskusi yaitu merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

d. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya

e. Metode hafalan

Metode menghafal merupakan suatu cara yang digunakan seorang guru dengan menyerukan siswa untuk menghafal sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan fantasinya

f. Metode *jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain.

Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok. Bedanya setiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu⁸⁴

g. *Problem Based Learning (PBL)*

⁸⁴ Mel Sibermen, 101 *Strateg Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (Bandung: Nusa Media, 2004), hlm 65

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. *PBL* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat bisa memudahkan penyampaian materi agar dipahami oleh siswa. Seperti yang Ibu Nurul lakukan, Beliau menggunakan berbagai macam metode ketika mengajar . Tergantung materi apa yang diajarkan.

Ketika mengajar tentang perilaku tercela, maka Ibu Nurul akan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Di sini tugas siswa adalah mencari sebab, akibat, dan solusi dari perilaku tercela. Hal tersebut bertujuan agar siswa paham dengan materi juga sebagai langkah intropeksi diri siswa. Jadi ketika siswa menemukan masalah maka siswa akan bisa mencari jalan keluarnya sendiri.

3. Memberikan wawasan

Arti kata wawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil memawas, tinjauan, pandangan dan konsep cara pandang.

Setiap pemberian materi selalu diselingi dengan pemberian wawasan oleh Ibu Nurul. Selanjutnya Ibu Nurul akan mengaitkan materi yang diajarkan dengan permasalahan yang ada. Kemudian diberingi dengan memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa untuk hidup lebih bermanfaat dan berguna untuk masa depan sesuai peraturan yang berlaku.

Selanjutnya adalah membimbing siswa agar dapat memanfaatkan fasilitas komunikasi dengan baik dan tepat guna serta menyadarkan anak agar berfikir secara dewasa. Kemudian Mensosialisasikan aturan-aturan yang ada baik aturan agama, masyarakat, atau aturan sekolah.

Maka dari itu dengan memberikan wawasan diharapkan para siswa bisa mengontrol diri dalam bertindak, agar tidak terjerumus dalam hal keburukan dari penggunaan dampak media sosial. mampu menggunakan media sosial dengan bijak, menggunakan sewajarnya dan tidak berlebih-lebihan, serta tidak perlu memiliki semua media sosail, melainkan cukup menggunakan media sosial yang dibutuhkan.

4. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan bersamaan dengan mencontohkan sikap keteladanan seperti membiasakan tertib mengucapkan salam setiap masuk kelas dan berjabat tangan ketika datang sekolah, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan ketika pembelajaran selesai, shalat dzuha, shalat dhuhur berjamaah.

Kebiasaan tersebut akan membentuk sikap yang baik pada siswa sehingga memiliki karakter yang islami dalam kehidupan sehari-hari.

5. Teguran dan sanksi

Jika dirasa siswa melakukan kesalahan, maka seorang guru boleh menegur siswanya. Teguran kepada siswa harus disertai dengan pembenaran. Misalnya siswa melakukan kesalahan, maka harus ditunjukkan yang baik seperti apa, dan dingatkan untuk tidak mengulanginya lagi.

Namun jika siswa masih mengulangi perbuatan tersebut, maka yang diberikan bukan lagi teguran, melainkan sanksi. Karena diawal teguran sudah diberikan peringatan namun siswa masih melanggar, maka untuk membuat mereka jera adalah dengan memberikan sanksi.

Ibu Nurul menceritakan tanggung jawab seorang guru bukan hanya ketika di dalam kelas, namun juga di luar kelas. Ketika Ibu Nurul menemukan salah satu siswa sedang pacaran di jalan, maka ketika di sekolah Ibu Nurul akan memanggil siswa tersebut untuk diberi

penjelasan dan peringatan. Ketika siswa tersebut masih melakukan lagi maka baru akan diberikan sanksi oleh Ibu Nurul. Sanksi tersebut berupa catatan perilaku buruk di buku pelanggaran yang selanjutnya akan di muat juga di raport. Sehingga catatan perilaku buruk ini nantinya akan berpengaruh pada nilai raport karena bisa mengurangi nilai spiritual sekaligus sosial.

6. Kerjasama dengan orang tua

Handphone sudah menjadi bagian dari gaya hidup orang Indonesia, tua maupun muda. Karenanya, membelikan anak-anak ponsel sendiri seringkali dianggap sebagai suatu yang wajib bagi para orangtua.

Saat anak-anak sibuk di luar rumah, pagi sekolah kemudian les hingga menjelang magrib lalu tiba di rumah harus belajar dan mempersiapkan diri untuk keesokan harinya, kemungkinan teman karib mereka hanyalah Smartphone. Anak-anak itu akan bermain games melalui smartphone mereka atau sekadar berselancar di dunia maya. Ketika anak-anak sudah memegang smartphone, mereka akan sibuk dengan dunianya sendiri, tak ingin berinteraksi langsung dengan orang-orang di sekitarnya dan malas untuk melakukan hal lain.

Orang tua harus lebih banyak meluangkan waktunya dari kesibukan di luar rumah untuk mengintensifkan komunikasi di dalam keluarga, khususnya kepada anak. Kemudian menanamkan pendidikan

agama yang baik sekaligus memberikan contoh penerapannya. Anak-anak lebih mudah mencontoh tindakan yang baik ketimbang wejangan yang panjang lebar

Orang tua harus memeriksa dan menyeimbangkan ketika anak-anak mereka menggunakan internet. Mereka harus waspada apakah mereka menggunakannya untuk jangka waktu yang sesuai atau tidak. Pengawasan terhadap pergaulan siswa dalam jejaring sosial dunia maya sangat diperlukan, karena jika siswa tidak diawasi mereka akan dengan mudah mengakses situs jejaring sosial tersebut kearah yang tidak baik.

Saat di sekolah, anak-anak menjadi tanggung jawab para gurunya. Namun di luar sekolah, di manapun anak-anak itu berada, adalah tanggung jawab para orang tua sehingga peran keluarga dalam pendidikan anak haruslah diperkuat mulai saat ini. Karena itu memastikan mereka aman dari berbagai gangguan atau potensi gangguan, juga menjadi tanggung jawab orang tua..

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai mengatasi dampak negatif media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Siswa MAN 2 Blitar, yang telah dibahas dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media sosial yang digunakan oleh siswa MAN 2 Blitar adalah *Whatsapp, Instagram, Facebook, Youtube, Shopee, Mobile Legends dan PUBG (Players Unknown's Battlegrounds)*. Siswa yang menggunakan media sosial mengaku bahwa mereka bisa menemukan hal baru serta dapat memenuhi rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya. Alasan lain dari penggunaan instagram adalah untuk mengekspresikan diri dan menandakan bahwa mereka ingin diakui keberadaanya. Namun dalam penggunaan media sosial tersebut tidak dibarengi dengan kontrol diri sehingga mereka tidak bisa memangae waktunya dengan baik.
2. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dirasakan oleh siswa MAN 2 Blitar antara lain lupa waktu. Merelakan waktunya hanya untuk bermain media sosial sehingga meninggalkan kewajiban dari soerang siswa. Kemudian mengakibatkan kecanduan untuk terus membuka media sosial. Selanjutnya adalah membuat siswa anti sosial. Mereka sibuk dengan dunia mereka di media sosial sampai tidak

menghiraukan lingkungan sekitar. Penggunaan media sosial secara terus menerus juga memberikan efek kesehatan, baik itu kesehatan fisik atau mental. Terakhir adalah memunculkan sikap konsumtif yang tinggi. Siswa akan membeli sesuai apa yang mereka ingin bukan berdasarkan kebutuhan mereka.

3. Mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa MAN 2 Blitar melalui pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan langkah-langkah: menyiapkan peserta didik, berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, kemudian dilanjutkan membaca *Asmaul Husna*, bertanya kepada siswa, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, pembiasaan akhlak *karimah (mahmudah)* secara berurutan dan Interaksi sosial. kemudian Pemilihan metode yang tepat, memberikan wawasan mengenai dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial, pembiasaan yang dibarengi dengan mencontohkan sikap keteladanan. Kemudian memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran, serta bekerja sama dengan orang tua dalam hal mengawasi dan mendidik siswa.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Guru diharapkan untuk lebih variasi lagi dalam menggunakan metode pembelajaran
2. Bagi orang tua
 - a. Meningkatkan peran dan tanggung jawab dalam membangun agama pada anaknya
 - b. Orang tua harus lebih memberikan perhatian terhadap pergaulan anak dengan teman-temannya
 - c. Membangun komunikasi yang baik dengan anak
3. Bagi siswa diharapkan untuk bisa menggunakan media sosial dengan bijaksana



DAFTAR PUSTAKA

- A, Abraham. 2010. *Tersesat Di Dunia Maya Dampak Negatif Dari Jejaring Media*. Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Arief, Romly. *Kuliah Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: IKIP
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung*.
- Christiana, Elisa. 4 Mei 2018,
<https://elisachristianasproject.wordpress.com/2018/05/04/peran-media-sosial-instagram-di-kalangan-remaja-masa-kini/>. (diakses selasa 16 Juli 2019 pukul 10.20 WIB)
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BUMI AKSARA
- DEPAG RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: AL-'ALIYY Diponegoro Shahih Muslim. *Bab Al-Birr wa as-Shilah wa al-Adab*
- Fitriani, Heni Noor. 2016, Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Sosial Media Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Harlyana, Ami. 28 Januari 2019. <https://androbuntu.com/2019/01/28/apa-itu-pubg/>. (diakses selasa 16 Juli 2019, pukul 15:18 WIB)
- Haryanto, 2015. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi. *EduLib*
- Hermawan. 29 April 2019. <https://www.nesabamedia.com/apa-itu-shopee/>. (diakses selasa 16 Juli 2019, pukul 14:08 WIB)
- Hutagaol, Boi . 22 April 2018, <https://esportsnesia.com/game/mobile-legends/apa-itu-mobile-legends/>. (diakses selasa 16 Juli 2019, pukul 14:18 WIB)
- Ihsan, Hamdan Ihsan dan A. Fuad. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group.

- Jamhari , A. Zainuddin dan M. 1999. *Akidah dan Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kaplan, Andreas M, Haenlein, Michael. 2010. “*Users of the world, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*”. *Business Horizons*, 53, 59-68
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib. Tadjab, Muhaimin, Abd. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Mujiono. Dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiossa Rekatama Media
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesua Nomor 000912 Tahun 2013
- Permata, Ariestyia Ayu. 2017. Pemanfaatan Media Sosial untuk Jual Beli Online di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya melalui Instagram. *Jurnal Unair*
- R, Aditya.2015. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*. Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No 2
- Rosyidah, Dyah Sari. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
- Rusyan. Thobroni. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safitri, Irmayani. 29 Mei 2019, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-facebook>. (diakses selasa 16 Juli 2019, pukul 14:02 WIB)
- Santoso, Totok. 1988. *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*, Semarang: Satya Wacana.
- Sibermen, Mel. 2004. *101 Strateg Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Bandung: Nusa Media.
- Shahih Muslim. *Bab Al-Birr wa as-Shilah wa al-Adab*.
- Sinaga, Deddy. *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial* <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170621163419-445-223341/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial>. (diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 16:17)

- Sofiana, Aulia. 2016. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa Di MAN Salatiga Tahun 2015. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. IAIN Salatiga,
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syaltout, Syaikh Mahmoud. 1967. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tim Dosen Agama Islam, 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Reviewer MKD 2014. 2014. *Pengantar Studi islam*. Surabaya: UIN SA Pers
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Undang-Undang SISDIKNAS
- Wahid, Aminuddin, Aliaras. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wawancara dengan Rissa Susanti siswa kelas X MAN 2 Blitar
- Wawancara dengan AlFina Zuhroh siswa kelas XI MAN 2 Blitar
- Wawancara dengan Ramadhan Krisdiantoro siswa kelas XII MAN 2 Blitar
- Wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah Guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar
- Wawancara dengan Ibu Elok Zubaidah Guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar
- Wawancara dengan Ibu Santi Mardianti, S.Pd Guru BK MAN 2 Blitar
- Whatsapp Inc, 2019, <https://www.whatsapp.com/features/>.(diakses selasa 16 Juli 2019 pukul 9:48 WIB)
- Zaini. Syahminan. 1983. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas



Lampiran-lampiran



Lampiran I

Transkrip Wawancara

LAMPIRAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI jam 09.00 tanggal 30 Juli 2019 di ruang guru.

Tabel 4.2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penggunaan media sosial mempengaruhi tingkah laku siswa ?	Secara tidak langsung media sosial mempengaruhi perilaku siswa, misalnya dalam hal sopan santun tata krama. Sopan santun mereka terhadap orang yang lebih tua, misalnya sama guru mereka sudah tidak bisa membedakan bagaimana berinteraksi dengan guru mana teman. Kemudian siswa menjadi lebih pasif, kurang aktif dalam belajar. kalau di kelas mereka cenderung tidak banyak bertanya. Ketika ada tugas kelompok mereka cenderung bekerja sendiri tidak bisa bekerjasama dengan kelompok. Mereka kurang interaksi dengan orang-orang sekitar
2.	Apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ?	Mempengaruhi sekali. Jika anak tersebut sudah kecanduan, atau sudah ketagihan dalam menggunakan media sosial, terutama game online yang banyak digandrungi dan dimainkan oleh siswa, maka mereka secara tidak langsung telah meninggalkan suatu kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar. jika mereka lebih banyak bermain dari ada belajar secara otomatis prestasi belajar menurun, dan konsentrasi di

		kelas juga kurang baik. Sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa
3.	Apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa ?	Ya berpengaruh. Mereka menjadi kurang disiplin. Kurang disiplin dalam mengatur waktu, dalam belajar, juga dalam mengontrol diri sendiri
4.	Bagaimana perilaku siswa setelah aktif menggunakan media sosial dan langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang Ibu Nurul berikan kepada siswa guna mengatasi dampak negatif media sosial ?	<p>Berbagai macam. Ada yang semakin giat dalam belajar, ada yang bermalas-malasan ketika belajar, kurang bersosialisasi, tidak bisa bekerja sama, cenderung asif, kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Tidak disiplin waktu dan pengeluaran atau jajan. Kemudian langkah awal sebelum saya mengajar yang pertama yaitu mengecek kesiapan siswa. Apakah siswa sudah siap apa belum untuk menerima pembelajaran hari ini. Mulai dari penampilan, seragam, kuku, rambut, sampai tugas sekolah. kemudian saya mengajak mereka untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar. lalu dilanjutkan dengan membaca <i>Asmaul Husna</i>.</p> <p>Bertanya kepada siswa, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, pembiasaan akhlak <i>karimah (mahmudah)</i> secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, dan yang terakhir adalah interaksi sosial. dalam pembelajaran perlu adanya interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa</p>

		dengan siswa, agar mereka mampu hidup bersosialisasi dengan baik
5.	Bagaimana cara mengatasi perilaku siswa yang ditimbulkan dari dampak negatif penggunaan media sosial	Media sosial sendiri kan tidak bisa dicegah. Kita mau mencegah juga sulit karena itu sifatnya mendunia. Maka dari itu, kita memberikan wawasan terhadap siswa tentang pengaruh dampak negatif dan dampak positif dari media sosial, penggunaan waktu, dan kesadaran. Kesadaran itu ya sifatnya <i>fifty-fifty</i> . Karena di sekolah diberikan pemahaman ya nyantolnya kan tidak 100%. Misalkan dia menerima 70%. Tapi nanti bagaimana dia itu di rumahnya, dengan temannya bergaul. Kalau di sekolah biasanya hanya diberikan wawasan
6.	Wawasan seperti apa yang diberikan kepada siswa ?	wawasan yang berkaitan dengan dampak negatif media sosial. wawasan itu saya kaitkan dengan materi yang saya ajarkan. .Misalnya mengenai bab perilaku tercela, jadi saya di sini memberikan atau menunjukkan video yang berkaitan dengan perilaku tercela seseorang kemudian setiap siswa saya suruh untuk mengamati video tersebut. Mencari sebab dari dia melakukan hal itu, kemudian solusi untuk menghindari perilaku buruk tersebut. Jadi siswa akan belajar memecahkan masalah dan memposisikan dirinya sebagai tokoh dalam video tersebut. Sehingga nantinya siswa akan mengintrospeksi diri mereka, sudah baikkah saya, itu tidak pernah saya lakukan, saya bukan orang yang seperti itu, saya tidak akan

		melakukan seperti itu Pasti akan muncul pemikiran seperti itu
7	Bagaimana jika siswa tidak memahami materi yang diajarkan ?	<p>Taunya anak itu faham atau tidak kan diberi pertanyaan. Diberi pertanyaan baik itu secara lisan maupun tulis. Kalau anak itu ternyata belum paham , biasanya anak itu saya panggil dan saya beri pertanyaan lagi. Nanti ganti dia yang akan bertanya pada saya</p> <p>Jadi saya mengajar itu tidak sekedar memberikan materi, tapi juga di kesehariannya, kalau dia melakukan hal yang buruk ya saya tegur. Saya sudah izin sama guru dan orang tua. Bahkan di jalan ketemu saya dengan pacarnya juga saya tegur besoknya saya suruh untuk menghadap saya. Pantauannya juga dari segi pengamatan dan juga mencari informasi-informasi untuk membenahi perilakunya. Kemudian saya juga mendoakan semua murid saya agar terhidup dari hal-hal yang menyimpang. Jika masih ditemukan siswa yang melakukan hal negatif yang menurut saya salah maka saya akan tegur dia. Besoknya lagi dia sudah tidak melakukan lagi</p>
8	Perilaku buruk apa saja yang sering dilakukan oleh siswa ?	<p>saya kalau sebelum mengajar. Saya suruh siswa berdiri. Saya lihat pakaiannya. Bagaimana kuku panjangnya. Anak itu bermake up atau tidak. Kalau menggunakan lipstik ya saya suruh menghilangkan dulu. Kalau kukunya panjang ya langsung saya suruh potong. Kalau pakaian</p>

		<p>atau seragam yang tidak sesuai ya saya suruh ganti. Makanya peranan sebelum menyampaikan pelajaran ya peranannya menyiapkan anak seperti itu. Siap untuk ditata akhlaknya. Makanya saya suruh berdiri semua ketika saya masuk. Saya cek dulu penampilan mereka, saya tidak akan salam sebelum mereka semua siap untuk menerima pelajaran</p>
9	<p>Sanksi apa yang diberikan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut ?</p>	<p>Kalau dari saya selaku guru Akidah Akhlak ya membetulkan dalam artian menegur mereka bahwa apa yang sedang mereka kenakan itu salah, harusnya seperti ini. Lebih ke menyadarkan mereka. Setiap apa yang mereka langgar itu ada poinnya. Setiap poin tersebut saya tulis di buku pelanggaran dan dijadikan catatan perilaku buruk bagi siswa</p>
10.	<p>Apakah dengan emberikan pembelajaran Akidah Akhlak mampu mengubah perilaku buruk siswa akibat dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial ?</p>	<p>Kalau tidak di beri itu (pembelajaran akidah akhlak) ya liar sekali. Cuma dalam meraih hasilnya harus bekerja sama dengan semua pihak. Jadi penekanannya pada materi akidah akhlak dan pelaksanaannya itu memang harus ada kerja sama antar orang tua kepada guru yang lain dan juga teman bergaulnya itu dengan siapa. Jadi tidak bisa sendiri. Kerjasama antara orang tua dan guru seperti memberikan perkembangan siswa baik perilaku maupun prestasi kepada orang tua siswa</p>

Wawancara dengan Ibu Elok Zubaidah selaku Guru Akidah Akhlak kelas X jam 10.30 pada tanggal 30 Juli 2019 di ruang guru.

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada yang menggunakan media sosial ketika pembelajaran sedang berlangsung	Alhamdulillah kalau anak MAN saat guru masuk mereka disiplin. Ya ada 1 atau 2 anak yang masih ramai atau lain sebagainya. Ada juga yang sedang nonton drama di Laptop. Ada juga yang lagi tiduran. Tapi ketika saya sudah berdiri di depan kelas mereka menghentikan semua aktivitasnya. Namun ketika pembelajaran berlangsung pasti ada saja siswa yang celometan. Ada yang izin ke kamar mandi tapi tidak kembali ke kelas
2.	Tindakan apa yang dilakukan ketika ada salah satu muridnya yang melakukan perbuatan tersebut ketika pembelajaran berlangsung ?	pertama saya beri teguran. Kalau yang lagi tiduran saya suruh cuci muka, kalau yang lagi nonton saya suruh matikan laptopnya, kalau yang ramai saya suruh diam. Setelah semua beres, baru saya lanjutkan lagi pembelajarannya
3.	Penggunaan media sosial apakah berpengaruh dengan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar ?	sedikit banyak penggunaan media sosial memberikan pengaruh sosial pada diri siswa. Mereka cenderung kurang peka terhadap lingkungannya, membuat mereka antisosial cenderung menyendiri bermain game atau menonton youtube. Menjadikan siswa kurang untuk bersosialisasi
4.	Dampak negatif yang ditimbulkan oleh media	Dampak dari media sosial yang aing banyak adalah anak-anak melakukan pacaran dan lain

	<p>sosial bagi siswa adalah ?</p>	<p>sebagaimana. Perbuatan siswa yang saya jelaskan tadi juga termasuk dari dampak media sosial. Mereka tidur di kelas karena semalem begadang main game online. Terus yang nonton drama sosial ketika pembelajaran berlangsung itu juga dari dampak negatif media sosial</p>
5.	<p>Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan tersebut ?</p>	<p>Kita memberikan pengertian kepada anak tersebut bahwa pacara itu tidak boleh karena bisa masuk dalam kategori zina. Kemudian juga memberika pengertian mengenai pembagaian waktu, agar mereka bisa memanage waktu mereka sendiri. Materi seperti ini sudah sering saya ajarkan kepada semua siswa tetapi masih saja ada yang melakukan perbuatan buruk tersebut. Dari pihak sekolah memberi teguran dan peringatan. Namun hal seperti inipun akan kurang jika tidak ada kerja sama dengan orang tua dan lingkungannya. Apalagi teman sekarang ini berpengaruh besar dalam kehidupan mereka. Lingkungan pertemanana juga bisa mengubah perilaku mereka</p>
6.	<p>Apakah pemberian pembelajaran Akidah Akhlak mampu mengubah dampak negatif yang</p>	<p>Kalau mengubah total tidak bisa. Semuanya butuh proses. Makanya diusahakan setiap guru masuk dibiaskan sapa salim karena suatu adab luar biaan dari seorang muslim. Kembali lagi bahwasanya yang dapat mengatasi dari dampak yang ditimbulkan dari media sosial adalah diri mereka sendiri. Bisa tidaknya tergantung</p>

	ditimbulkan oleh media sosial ?	mereka bisa mengontrolnya atau tidak. Kemudian peranan orang tua dalam mengawasi anaknya, lalu seorang teman juga ikut andil dalam memberikan pengaruh. Jadi jika semua bisa bekerja sama dengan baik, Insya Allah dampak negatif dari media sosial tidak dirasakan oleh siswa
--	---------------------------------	--

Wawancara dengan Ibu Tri Santi Merdianti, S.Pd selaku Guru BK pada tanggal 30 Juli pada jam 14:30 WIB di ruang guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Blitar ?	Di sekolah ini ada mata pelajaran bimbingan konseling 1 jam untuk semua kelas. Jadi bimbingan konseling diberikan di kelas”\
2.	Kenalakan atau pelanggaran apa yang sering di lakukan oleh siswa, serta faktor apa yang menyebabkan kenakalah dari siswa ?	Membawa Handphone ke sekolah, dan yang paling sring dilakukan siswa adalah terlambat. Gerbang ditutup pukul 07.00 jika haris senin sampai kamis dan sabtu. Sementara hari jumat ditutup pukul 06.45. Meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan, dari segi keluarga sendiri apabila kurang kontrol terhadap kegiatan anak, kurang interaksi dengan anak maka seorang anak akan merasa bebas dalam bertindak tanpa harus memikirkan itu baik atau tidak, karena tidak ada yang mengawasi atau melarang. Kemudian

		lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung adanya kenakalan itu sendiri. Dan yang terakhir adalah teman bermain. Kurang lebih banyak waktu yang dihabiskan siswa adalah di sekolah. Jadi pergaulan dengan teman bermain menjadi salah satu sebab kenakalan siswa”
3.	Sanksi apa yang diberikan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran ?	Pertama kita berikan teguran. Jika dengan teguran belum cukup maka kita berikan peringatan kepada siswa, kita bimbing mereka di ruang BK, kemudian apabila masih belum cukup kita panggil orang tua siswa. Kalau siswa terlambat kita bariskan kemudian kita berikan hukuman untuk membaca <i>Asmaul Husna</i> dan membaca Al-Quran
4	apakah boleh siswa membawa Handphone ke sekolah ?	Tidak, tidak diperbolehkan. Kalau ada yang membawa ya mencuri-mencuri. Makanya kadang ada razia. Kalau ada razia ya Handphone mereka di ambil tatib kemudian dikembalikan 1 semester kemudian”\
5	Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa ?	ya dengan memberikan peraturan sebenarnya cukup untuk membuat siswa disiplin, tapi kadang ada siswa yang melanggar, susah diatur, itu dari kesadaran diri siswa itu sendiri. Apabila siswa melanggar juga dihukum tapi kadang ada siswa yang tidak jera dengan hukuman, masih saja melakukan pelanggaran yang sama. Kalau sudah begitu bukan tugas sekolah lagi, kita kembalikan kepada orang tuanya

Wawancara dengan Rissa Susanti siswi kelas X pada jam 12.10 di ruang kelas pada tanggal 29 Juli 2019

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada larangan membawa <i>Handphone</i> ke sekolah ?	ya sebenarnya memang tidak boleh bawa HP Bu, tapi saya pakainya kan pas jam pelajaran berakhir. Di kelas saya juga tidak main HP. Teman-teman yang lain juga pada bawa HP. Paling kalau ada pemeriksaan HP nya dirampas dikembalikan saat pengambilan raport
2.	Sejak kapan mulai menggunakan media sosial serta akun media sosial apa saja yang dimiliki ?	saya mulai aktif menggunakan media sosial sejak SMP. Banyak media sosial yang saya punya, ada <i>Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, Line, dan Shopee</i> . Kalau yang sering saya buka itu <i>Whatsapp</i> , terus sama <i>Youtube</i> dan <i>Instagram</i>
3.	<i>Channel Youtube</i> apa dan akun <i>Instagram</i> apa yang sering di buka ?	kalau lagi buka youtube, saya pasti buka channel TV3 Malaysia karena saya suka menonton drama Malaysia. Terus kalau instagram ya buka beranda, explore untuk mengetahui update postingan terbaru, dan untuk mencari apa yang lagi trend sekarang terutama masalah <i>fashion</i>
4.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bermain media sosial dalam sehari.?	berapa ya. Banyak juga sih. Karena kalau saya sudah nonton drama korea bisa 4 sampai 7 episode dalam sehari. 1 episodenya bisa sampai 50 menit. Belum lagi ketika saya buka intagram dan whatsapp. Ya sehari bisa sampai 8 jam saya bermain media sosial. tai kalau libur sekolah ya bisa seharian itu saya menggunakan media sosial

5.	Berapa sering siswa membuka akun media sosial dan apakah media sosial mempermudah untuk mengerjakan tugas sekolah ?	selama saya pegang <i>handphone</i> ya saat itu juga saya buka media sosial. tja saat,bisa jadi 5 menit sekali. ya media sosial mempermudah saya untuk mengerjakan tugas. Biasanya ketika saya kesulitan menjawab soal saya bisa browsing di google, buka branly ketemu deh jawaban itu
6.	Apakah ada keinginan untuk berhenti menggunakan media sosial.	untuk sekarang saya belum bisa berhenti menggunakan media sosial, tapi pengen sih mengurangi penggunaan media sosial. karena sebenarnya media sosail itu benar-benar menyita banyak waktu saya
7	Dampak apa yang dirasakan sejak menggunakan media sosial ?	kalau dampak yang saya rasakan samai saat ini ada positif ada negatif. Kalau positifnya bisa mempermudah berkomunikasi, mudah juga sekarang mau cari informasi tentang apapun juga sudah ada, dan lewat media sosial bisa menghasilkan uang. Kebetulan saya lagi jualan online. jualan saya ya lewat intagram, shopee, whatsapp. Terus kalau dampak negatif yang saya rasakan itu saya menjadi lebih pasif kurang aktif, terus berpengaruh juga sama kesehatan karena terus menerus menatap layar membuat mata lelah

Wawancara dengan Alfina Zuhroh siswa kelas XI pada jam 15:30 pada tanggal 25 Juli di ruang kelas

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan aktif menggunakan media	saya menggunakan media sosial facebook, instagram, youtube, dan Viu. Saya mulai aktif

	sosial serta media sosial apa saja yang sudah digunakan ?	menggunakan media sosial sejak saya dibelikan Handphone. Kira-kira sejak usia 14 tahun
2.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan media sosial ?	dibandingkan waktu belajar dengan waktu bermain sosial media ya lebih banyak waktu yang saya habiskan untuk bermain sosial media. Apalagi kalau sudah nonton drama korea lewat Viu, sudah tidak bisa diganggu, bisa berepisode-episode saya nontonnya. Bisa sampai 4 atau 5 episode saya nontonnya perhari. Kalau sudah seperi itu belajar saya lain waktu
3.	<i>Channel</i> apa yang sering dibuka dari <i>Youtube Instagram,</i> dan <i>Whatsapp</i> ?	Kalau di <i>Instagram</i> saya buka akun saya sendiri. Lihat postingan orang-orang diberanda dan di <i>explore</i> . Enaknya di <i>instagram</i> itu kita bisa lihat kegiatan orang-orang dari snapgram atau postingan, bisa berkomunikasi dengan temen-temen yang rumahnya jauh, bisa dapat teman baru juga. Kalau dari youtube saya lebih suka nonton ASMR. Kaya di <i>Channel</i> nya SASTUBE isinya video sedang makan semua. Suka aja nonton orang makan, kaya beda aja gitu sensasinya.. <i>Whatsapp</i> paling Cuma buat chattingan sama temen, sama Grup kelas. Saya juga sering buka brainly kalau lagi nyari jawaban dari soal-soal yang ada di buku
4.	Apakah pernah mencoba makanan yang ditonton dari <i>Youtube</i> ?	saya dulu pernah coba makan samyang, waktu itu saya belum tahu kalau samyang itu tidak boleh di makan karena tidak ada label halal nya. Tapi setelah tahu itu tidak boleh ya saya tidak

		<p>makan samyang. Paling kalau lagi pengen saya beli yang ada label halalnya. Karena sekarang sudah banyak juga yang halal</p>
5.	<p>Dampak apa yang dirasakan sejak menggunakan media sosial ?</p>	<p>saya bisa menghabiskan beberapa jam hanya untuk bermain medsos, buka instagram, membuka akun orang-orang, ngelike foto mereka, dan memfollow mereka. Tanpa sadar waktu saya untuk belajarpun terbuang sia-sia. Kadang saya sudah ada niatan untuk main instagram bentar saja, tapi selalu saja kebablasan sampai berjam-jam. Itu salah satu dampak negatif yang saya rasakan. Terus kalau saya lagi nonton drama korea di Viu bisa sampai 3 sampai 5 episode.</p> <p>menjadikan saya boros karena setiap bulan sekali atau ketika kuota habis, saya harus membeli kuota agar bisa bermain instagram. Dampak negaif selanjutnya adalah meningkakan gaya hidup. Dulu saya tidak pernah memperhatikan penampilan saya. Saya akan membeli barang yang saya butuhkan, dan saya akan memakai baju yang menurut saya nyaman dan bagus. Tapi untuk saat ini, semua postingan di instagram seakan mebuat saya ingin mengikutinya. Apalagi kalau temen saya sudah mempunyai suatu barang, saya merasa saya harus punya juga biar gak dikata ketinggalan zaman.</p>

		<p>Misal kalau ada orang yang posting tentang ootd, dari penampilan ujung kepala sampai kaki membuat saya ingin mengikutinya, sehingga saya akan membeli pakaian, sepatu, atau tas yang mirip dengan punya mereka. Sekarangpun untuk membeli pakaian atau apapun itu sudah tidak lagi memperhatikan kenyamanan atau kebutuhan dari barang tersebut, yang penting saya beli berdasarkan merek ternama. Biar keren aja gitu. Kalau dampak positif ya memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh, memudahkan mencari informasi apapun</p>
--	--	--

Wawancara dengan Ramadhan Krisdiantoro siswa kelas XII siswa MAN 2 Blitar pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 09.45 WIB

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan menggunakan media sosial serta akun media sosial apa saja yang sudah dimiliki ?	saya menggunakan media sosial sudah lama, sudah beberapa tahun yang lalu sejak saya SMP. saya punya akun media sosial dari instagram, facebook, youtube, <i>Mobile Legend</i> , dan <i>Whatsapp</i> . Kalau di instagram saya kurang aktif. Mungkin sesekali saya akan membuka <i>instagram</i> jika saya ingin. Saya lebih aktif di <i>Youtube</i> , karena saya punya channel youtube sendiri. Saya membuat MV (<i>Music Video</i>), saya mengedit sendiri, saya juga yang menjadi model dari MV tersebut. Ada juga konten saya yang berisi mini Vlog perjalanan saya, ketika sedang bermain di Serah Kencong. Salah satu channel youtube yang sering saya tonton videonya adalah JessNoLimit. Berisi tentang video-video live ngegame. Seru saja menontonnya

2	Kapan membuat dan mengedit video untuk di <i>upload</i> di <i>youtube</i> ?	kalau membuat konten yng isinya jalan-jalan ke mana gitu biasanya saya lakukan saat hari minggu, atau hari. Kalau membuat MV (Music Video) ya sewaktu-waktu. Sesenggangnya saya saja sih sebenarnya. Kalau itu kan gak butuh waktu lama. Kalau masalah ngedit video itu biasanya saya laukan malam hari. Bisa sampai berjam-jam. Bisa sampai jam 12 malam
3	<i>Game</i> dan <i>youtube</i> apa yang sering ditonton ?	saya main game Mobile Legend dan PUBG (Player Unknown's Battlegrounds) Mainnya sewaktu waktu sih. Biasanya kalau main itu sambil nongkrong sama temen. Main game bareng sama temen. dari suka main Mobile Legend, akhirnya saya juga suka nonton video game Mobile Legend. Biasanya itu saya nonton di Channel nya JessNoLimit. Mainnya keren banget itu orang, makanya saya suka main biar bisa selevel sama dia
4	Dampak apa yang dirasakan sejak menggunakan media sosial ?	penggunaan media sosial menyita banyak waktu. Saya menyadari itu. Apalagi kalau sudah berkaian dengan youtube, bisa seharian suntuk. Belum lagi kalau saya lagi ngedit video untuk diupload di Youtube bisa berjam-jam. Ngedit videopun harus saya lakukan ketika sedang sendiri. Saya sama teman-teman sering ngumpul tapi semua pada sibuk main game dihandphone masing-masing termasuk saya yang dekat. kalau dampak ositifny ya memudahkan saya belajar,

		saya bisa ngedit, buat cahnnel youtube bisa belajar apapun dari media sosial
--	--	--





Lampiran II

Daftar Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1

DAFTAR PERSONALIA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MAN WLINGI BLITAR TAHUN 2018

I. DAFTAR GURU KEMENAG MAN WLINGI BLITAR 2018

No	N e m a	N I P	Pangkat		Jabatan		MK		Pendidikan			Tempat Lahir	Tgl Lahir
			Gol	TMT	Nama	TMT	Thn	Bsn	Nama	Lulus Thn	Ting		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Drs. AHMAD ZUBAIDI, MSI	19881011996031002	IV/a / Pembina	01-10-2010	KEPALA MADRASAH	14-10-2009	16	10	UM MALANG	2008	S2	BLITAR	10-11-1968
2	MESRO, M.PdI	196510121992031012	IV/b / Pembina Tk.I	01-04-2004	GURU PKn	01-01-2009	26	10	UNMUL	2001	S2	PACITAN	12-10-1966
3	Drs. IMRON RCSADI	196010091984121004	IV/b / Pembina Tk.I	01-10-2002	GURU BAHASA INDONESIA	01-12-2008	34	01	IKIP	1984	S1	BLITAR	09-10-1960
4	Drs. SUNARYANTO	196501171993031002	IV/a / Pembina	01-04-2004	GURU GEOGRAFI	01-07-2004	25	10	IKIP	1991	S1	BLITAR	17-01-1966
5	SYAFLUDIN ZUHRI, M.Pd	198510241987031001	IV/a / Pembina	01-10-2006	GURU BAHASA INGGRIS	01-03-1997	21	10	UM	2009	S2	BLITAR	24-10-1968
6	Drs. MOCHAMMAD MAJID	196711291995031001	IV/a / Pembina	01-04-2012	GURU TK	01-09-2011	23	06	IAIN	1992	S1	BLITAR	29-11-1967
7	PUSTOSARI, NANNI	197212161999032001	IV/a / Pembina	01-04-2009	GURU KIMIA	01-07-2006	19	10	UM	2006	S2	BLITAR	16-12-1972
5	Drs. HENDARWATI	198812191996012001	IV/a / Pembina	01-04-2010	GURU MATEMATIKA	25-11-1995	22	04	IKIP PGRI Mlg	1992	S1	BLITAR	19-12-1968
6	ANANG YUDHI S, M.Pd	197105261997031005	IV/a / Pembina	01-04-2010	GURU FISIKA	25-11-1995	21	02	IKIP	1995	S2	BLITAR	26-05-1971
8	Drs. EMI FAULAH	196610202003122001	III.d / Penata Tk.I	01-10-2010	GURU EKONOMI	01-12-2003	16	09	IKIP	1990	S1	BLITAR	20-10-1966
9	Drs. TITIK YULIANI	196607042005012003	III.c / Penata	01-04-2009	GURU PKn	01-01-2005	13	09	IKIP	1980	S1	BLITAR	04-07-1966
10	MOETT INAYATI, S.Pd	196611081999032001	III.c / Penata	01-10-2009	GURU EKONOMI	01-09-2001	20	10	IKIP	2004	S1	BLITAR	08-11-1966
11	GOGOT ARI SUSANTO, S.Pd	197404112005011001	III.c / Penata	01-04-2008	GURU BAHASA INDONESIA	01-07-2008	13	00	IKIP	1997	S1	KEDIRI	11-04-1974

12	TATOK HERMANTO, S.Pd	19740719 2005011 002	Il.c / Penata	01-04-2009	GURU PENDIDIKAN SENI	01-01-2005	13	00	UNY	2000	S1	BANYUWA NGI	19-07-1974
13	DIANA HERAWATI, S.Pd	19741208 2005011 002	Il.c / Penata	01-04-2009	GURU GEOGRAFI	01-01-2005	13	00	IKIP	1998	S1	BLITAR	08-12-1974
14	DIANEKA PRASASTIANT A. S.Pd	19801025 2005011 013	Il.c / Penata	01-04-2009	GURU EKONOMI	01-01-2005	13	00	UM	2004	S1	BLITAR	25-10-1980
15	EKA FAUZI AFSOSH. S.Si	19810617 2005011 007	Il.c / Penata	01-04-2009	GURU BIOLOGI	01-01-2005	13	00	STAIN	2003	S1	BLITAR	17-06-1981
16	WARDAH, S.Pd	19820806 2005011 004	Il.c / Penata	01-04-2009	GURU MATEMATIKA	01-01-2005	13	00	UM	2004	S1	BLITAR	06-08-1982
17	WARYONO, S.Pd	19750727 2005011 003	Il.c / Penata	09-01-2012	GURU BAHASA INDONESIA	09-01-2012	13	08	IKIP MLG/UM	1997	S1	WONGGIRI	27-07-1975
18	ROCHANI,S.P d	19771121 2005011 004	Il.c / Penata	01-07-2012	GURU OLAH RAGA	01-07-2012	13	06	IKIP MLG/UM	02/08/1995	S1	BLITAR	21-11-1971
19	FATHUROHIM, S.Ag	19780324 2005011 003	Il.c / Penata	01-07-2012	GURU PAI	01-07-2012	13	06	STAIN T.AGUNG	22/12/2000	S1	T.AGUNG	24-03-1978
20	ZUHARI MUSTOFA, S.Pd	19701013 2006041 004	Il.b / Penata Muda Tl.I	01-04-2006	GURU FISIKA	01-04-2006	12	04	UM	2000	S1	BLITAR	13-10-1970
21	MASLIHAH,S. Ag	19770328 2007102 003	Il.b / Penata Muda Tl.I	01-07-2012	GURU PAI	01-07-2012	11	04	STAIN MLG	25/09/1999	S1	BLITAR	28-03-1977
22	SYUKRUN NIMAH, S.Pd	19740610 2007102 003	Il.b / Penata Muda Tl.I	01-10-2007	GURU BAHASA INGGRIS	01-10-2007	11	00	UNISMA	1998	S1	BLITAR	10-06-1974
23	ERPINA, SE	19760331 2007102 003	Il.c / Penata	01-10-2007	GURU EKONOMI	01-10-2007	11	00	UNIGA	1999	S1	BLITAR	31-03-1976
24	Drs. ALI MANSUR, M.Pd J	19650705 2007011 062	Il.b / Penata Muda Tl.I	01-09-2009	QRAN HADIST	01-09-2009	11	08	IAIN	1989	S1	BLITAR	05-07-1965
25	ISTIQOMAH, S.Pd	19690917 2007012 030	Il.c / Penata	01-01-2007	GURU BP / BK	01-01-2007	11	09	UKM	2005	S1	BLITAR	17-09-1969
26	SOENDARI, S.Pd	19711009 2007102 001	Il.c / Penata	01-10-2007	GURU BAHASA INDONESIA	01-10-2007	11	09	IKIP	1995	S1	SURABAYA	09-10-1971
27	SULISTYOWA TI, S.Pd	19720404 2007102 003	Il.c / Penata	01-10-2007	GURU BAHASA INGGRIS	01-10-2007	11	09	STKIP	2000	S1	BLITAR	04-04-1972
28	TRI SANTI WARDIATI, S.Pd	19750326 2007102 001	Il.c / Penata	01-10-2007	GURU BP / BK	01-10-2007	11	09	UKM	2005	S1	BLITAR	2 8 = 0 3 = 1 9 7

29	NUR AZZAHRU ROHMAH, S.Pd	19780405 2007102002	Ill.c / Penata	01-10-2007	GURU BAHASA INGGRIS	01-10-2007	11	09	UMDAR	2001	S1	BLITAR	05-04-1978
30	M. SAMRUL ARIEN, S.Pd	19831212005 0110001	Ill.c / Penata	01-04-2015	GURU SKI	01-01-2005	13	08	IAIN	1984	S1	BLITAR	03-05-1989
31	Dra. NURUL HIDAYAH, S.Pd	19680802 2007012029	Ill.c / Penata	01-01-2007	GURU PAI IMAN WILINGI	01-01-2007	11	09	IAIN	1982	S1	BLITAR	02-08-1969
32	DIANA DWI OKTAFIA S, S.Pd	19751007 2009012002	Ill.b / Penata Muda Tk.1	01-01-2009	GURU BP / BK	01-04-2010	08	00	UM	2000	S1	BLITAR	07-10-1975
33	MILUL MUFARROHA H, S.Pd	19820414 2009012012	Ill.c / Penata	01-10-2009	GURU BAHASA ARAB	01-01-2009	08	03	STAIN	2005	S1	BLITAR	14-04-1982
35	ENDRO GUNAWAN M, SE	196905022014 111003	Ill.a / Penata Muda	01-01-2014	GURU EKO/AKUTANSI	01-01-2014	04	00	UNEJ	1985	S1	BLITAR	02-05-1969
36	Drs. KHARISUDIN MAHFUDZ	196108052014 111002	Ill.a / Penata Muda	01-07-2014	GURU BARAB	01-07-2014	03	06	IAIN S. AMPEL	1989	S1	BLITAR	05-08-1981
37	EDY SUHARYANT O, S.Pd	196904262014 111001	Ill.a / Penata Muda	01-07-2014	GURU PKN	01-07-2014	03	06	UNW/KANJUR UHAN	1984	S1	BLITAR	26-04-1969
38	MOCHEKA KOHHARI, BA	198510052014 111005	Il.c / Pengatur	01-01-2014	GURU TIK	01-01-2014	04	00	STIKI MALANG	2004	S1	BLITAR	05-10-1985
39	Drs. DAMIRAH	*196712221988 022002	IV.a / Pembina	01-01-2013	GURU EKONOMI	01-01-2008	20	00	KIP MALANG	1991	S1	BLITAR	22-12-1967

II. DAFTAR GURU TIDAK TETAP MAN WLINGI, BLITAR TAHUN 2018

No	Nama	Jenis Kelamin	NIP	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Pangkat	Jabatan		MK GTT		Pendidikan		
							Nama	TMT	Thn	Bln	Nama	Lulus Thn	Ting
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	ELOK ZUNDAH, S.Pd	P	-	BLITAR	04-06-1983	GTT	GURU BARAB	17-06-2007	10	6	UIN MALANG	2006	S1
2	YULIYA EKA PUJILESTARI, S.Si	P	-	MALANG	02-02-1984	GTT	GURU BIOLOGI	01-01-2008	10	0	UIN MALANG	2007	S1
3	TATIK FARHAH, S.Pd	P	-	BLITAR	25-11-1983	GTT	GURU FISIKA	16-07-2007	10	5	UM MALANG	2007	S1
4	MUJASISUL KHOIROT, S.Pd	L	-	BLITAR	13-12-1984	GTT	GURU MTK	20-02-2008	10	0	UIN MALANG	2008	S1
5	DHUHA AHMADI, S.Pd	L	-	BLITAR	11-06-1983	GTT	GURU PENJASKES	12-01-2009	8	1	UIN MALANG	2005	S1
6	Drs. GOTORUN MADA	L	-	BLITAR	10-02-1968	GTT	GURU ILMU KALAM	01-07-2010	7	5	IAIN S. AMPEL MALANG	1992	S1
7	FARKHAN, S.Pd	L	-	REMBANG	04-03-1968	GTT	GURU FIQH	01-12-2010	7	1	STITT AL-MUSLIHUIN	1987	S1

No	Nama	P	BLITAR	01-02-1983	GTT	GURU MTK	01-11-2010	7	2	UIN S.KALLIJOYO YOGYAKARTA	2006	S 1
8	NURUL HIDAYATUL LAULIM, S.Pd	P	BLITAR	01-02-1983	GTT	GURU MTK	01-11-2010	7	2	UIN S.KALLIJOYO YOGYAKARTA	2006	S 1
9	BINTI ZARIATIN, S.Si	P	BLITAR	06-02-1988	GTT	GURU BIOLOGI	01-03-2011	6	9	UIN MALANG	2009	S 1
10	ARIWAN SUDRAJAT, S.Pd	L	BLITAR	09-04-1987	GTT	GURU PENJASKES	01-07-2011	6	5	IKIP UNITOMO MLG	2010	S 1
11	ZENAL MUSTOPA, S.Pdi	L	TUBAN	29-12-1982	GTT	GURU FISIKA	01-07-2012	5	5	STIT AL-MUSLIHUIN	2007	S 1
12	FARIDATUL ULA, S.Pd	P	BLITAR	28-10-1985	GTT	GURU BPBK	15-07-2013	4	5	UIN MALANG	2009	S 1
13	DEWI KUMALASARI	P	BLITAR	11-11-1991	GTT	GURU SENI RUPA	01-07-2014	3	5	UIN MALANG	2014	S 1
14	DEVI YULIYANTI KHASANAH, S.Pd	L	BLITAR	01-01-1956	GTT	GURU BAHASA ARAB	01-01-2016	2	0	IKIP PGRI MALANG	1984	S 1
18	YENI FARIDA, S.Pd	P	BLITAR	04-09-1981	GTT	GURU SOSIOLOGI	01-01-2016	2	6	UNMUH MALANG	2008	S 1
15	CHIVA FACHRINDAH, S.Pd	P	BLITAR	22-01-1989	GTT	GURU SOSIOLOGI	01-07-2016	1	6	UIN MALANG	2012	S 1
16	Drs. SUKARDI	P	BLITAR	20-02-1990	GTT	GURU BAHASA ARAB	01-07-2016	1	6	UIN MALANG	2016	S 1
17	EKO WAHYUNINGTYAS, S.Pd	P	TLAGUNG	14-02-1994	GTT	GURU TATA BUSANA	01-07-2016	1	6	UIN MALANG	2016	S 1
19	HENY TRIMIDIYANTI, S.Pd	P	BLITAR	31-10-1987	GTT	GURU SEJARAH	01-07-2017		6	UIN MALANG	2009	S 1
20	SITI MAR'ATUN UMMAH, S.Pd	P	BINEGORO	23-04-1993	GTT	GURU BHS INDONESIA	01-07-2017		6	UIN MALANG	2017	S 1
21	LIA ROHMATUL UMMAH, S.Pd	P	BLITAR	02-05-1994	GTT	GURU MATEMATIKA	01-07-2017		6	UIN MALANG	2016	S 1
22	BINTI NAFSIAH, S.Pd	P	BLITAR	03-07-1983	GTT	GURU TKJ	01-07-2018			UIN MALANG	2017	S 1
23	SAIFUL BAHRI RIFANTO, Kom	L	BLITAR	10-04-1983	GTT	GURU MULTIMEDIA	01-07-2018			STMIK TASIKMALAYA	2017	S 1
24	LELY AMELIA, S.Mat	P	KEDIRI	23-03-1993	GTT	GURU MATEMATIKA	01-07-2018			UIN MALANG	2016	S 1

III. DAFTAR GURU DPK PADA MAN WLINGI KAB. BLITAR 2018

No	Nama	NIP	Pangkat		Jabatan			Lathian Jabatan			Pendidikan		JK	
			Gol	TM T	Nama	TM T	Thn Bh	Nama	Thn	Jam	Nama	Lulus Thn		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dra ANIK WAHYUDIATI	196103011986032005	IV.b / Pembina Tk.I	01-04-2005	GURU EKONOMI/AK	25-11-1995	25	02				IKIP	1983	P

2	Dra DWIRETNO PUSPITANINGTYAS	196511011991032009	IV.b / Pembina Tk.I	01-10-2003	GURU KIMIA	25-11-1995	20 07			IKIP Sby	1989	P
3	TATIK ASIH SETYAWATI, S.Pd	196701051990032005	IV.a / Pembina	01-10-2007	GURU KIMIA	01-12-2003	18 00			UNPA R	1999	P
4	HARMADI, S.Pd	196901221997021003	IV.b / Pembina Tk.I	01-11-2011	GURU SEJARAH	01-07-2011	14 00			UNEJ	1996	L
5	Drs. SUYANTO	196602141998021003	III.d / Penata Tk.I	01-07-2005	GURU PENJASKES	01-07-2005	16 00			IKIP	1992	L

IV. DAFTAR NAMA KARYAWAN PNS MAN WLJNGI TH. 2017

N a m a	N I P	Pangkat		Jabatan		MK		Pendidikan			Tercatat Lahir	JK	
		Gol	TMT	Nama	TMT	Thn	Bin	Nama	Lulus Thn	Ting			Ting
SULISTYO WALISURYA	19722111998032001	Penata Muda Tk.1 III.b /	01-04-2014	Ka. TU	01-02-2018	12	10	UNISBA	2011	S-1	14	15	16
SYAIFUDDI N.ZUHRI	196306042008011014	Penata Muda/II.a	01-10-2015	PEGAWAI	01-06-2010	07	08	UNISBA	2013	S-1			L
ST SYAM, S.S.	196303101985032001	Penata Tk./II.d	01-10-2016	PEGAWAI	01-06-2016	01	03	U.KANJURU	2003	S-1			P
ACUS S.PRONG, S.E.	198103082009101001	Penata Muda/ III.a	01-04-2014	PEGAWAI	01-01-2018	08	04	STIE BLT	2007	S-1			P

IV. DAFTAR NAMA KARYAWAN PTT MAN WLINGI TH. 2018

No	Nama	NIP	Pangkat		Jabatan		MK PTT		Latihan Jabatan		Pendidikan		JK	Tempat Lahir	Tgl Lahir	
			Gol	TMT	Nama	TMT	Thn	Bln	Nama	Thn	Jan	Nama				Lulus Thn
1	Sumarna, Bha	-	PTT	01-07-1996	Peg. Koperasi	01-07-1996	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2	Ahmed Biteri, S.Pd	-	PTT	01-07-2011	Operator Kemp	01-07-2011							UNMER MLG	1974	D 3	Malang
3	Prisetya Hidayat, S.Pd	-	PTT	01-01-2006	Sispan	01-07-2017							SITT	2016	S-1	Blitar
4	Fitriyanti, S.Pd	-	PTT	01-05-2011	Pesurutan	01-05-2011							SMA	1994	SMA	Blitar
5	Muslichono	-	PTT	01-04-2011	Kebersihan	01-04-2011							UNISDA	2013	S-1	Blitar
6	Agus Iwanthyadi	-	PTT	01-06-2011	Penjaga Malam	01-06-2011							SMK	1987	SMK	Blitar
7	Wahyuni Murtinah Rungawati, Keb	-	PTT	18-04-2013	U.K.S	18-04-2013							SMK	2003	SMK	Blitar
8	Ahmad Sidiq	-	PTT	23-09-2013	Penjaga Malam	23-09-2013							Stiker P. Husada	2013	D3	Blitar
9	M. Irfan Fakhri, S.Kom	-	PTT	6/11/2013	Pegawai	11-06-2013							MAN WLG	2013	SMA	Blitar
10	Irena Hermandia Ev. Sp. S.Kom	-	PTT	01-07-2017	Perputakaan	01-07-2017							STMIK ASIA	2014	S 1	Blitar

V. DAFTAR NAMA PEGAWAI KOPERASI TH. 2018

No	Nama	NIP	Pangkat		Jabatan		MK PTT		Pendidikan		Tempat Lahir	Tgl Lahir	JENIS KELAMIN			
			Gol	TMT	Nama	TMT	Thn	Bln	Nama	Lulus Thn				Ting		
1	CAHUR RAGIL SAPUTRA	-	PTT	01-07-2017	Peg. Koperasi	01-07-2017	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	INDARUPTI PRASETYO WIBISONO	-	PTT	05-11-2011	Peg. Koperasi	05-11-2011	04	01	02	03	04	05	06	07	08	09
3	ADNUN HIDAYAH	-	PTT	10-11-2011	Peg. Koperasi	10-11-2011	04	01	02	03	04	05	06	07	08	09



Lampiran III

RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Genap
Materi Esensial : Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifiksesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	Kompetensi Dasar	Indikator
-----	------------------	-----------

1.	1.1 Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja	<p>1.1.1 siswa dapat menelaah ciri-ciri dari remaja</p> <p>1.1.2 Siswa dapat menguraikan nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja</p>
2.	2.1 Menunjukkan perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak fenomena kehidupan	<p>2.1.1 Siswa mampu mengklasifikasikan perilaku negatif yang tidak sesuai dengan fenomena kehidupan</p> <p>2.1.3 siswa dapat menuliskan kembali QS. An Nur ayat 30</p> <p>2.1.4 siswa dapat menuliskan kembali hadits yang berkaitan tentang waktu</p>
3.	3.1 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	<p>3.1.1 siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak terpuji</p> <p>3.1.2 siswa dapat menyebutkan cara-cara membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>3.1.3 siswa dapat menyebutkan kesempurnaan akidah islam yang berkaitan dengan pergaulan remaja</p> <p>3.1.4 siswa dapat menunjukkan langkah-langkah menghindari perilaku tercela dalam pergaulan remaja</p>

4.	4.1 Menunjukkan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	4.1.1 siswa dapat mempresentasikan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
----	--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik diharapkan:

1. Mampu menelaah ciri-ciri dari remaja
2. Mampu menguraikan nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja
3. Mampu menguraikan nilai-nilai negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan fenomena kehidupan
4. Mampu menuliskan kembali QS. An Nur ayat 30
5. Mampu menuliskan kembali hadits yang berkaitan dengan waktu
6. Mampu menjelaskan pengertian akhlak terpuji
7. Mampu menyebutkan cara-cara membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja
8. Mampu menyebutkan kesempurnaan akhlak yang berkaitan dalam pergaulan remaja
9. Mampu menunjukkan langkah-langkah yang berkaitan dengan menghindari akhlak tercela
10. Mampu mempresentasikan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

D. Materi Pembelajaran

AKHLAK TERPUJI DALAM PERGAULAN REMAJA

1. Masa Remaja

Remaja adalah kelompok dari manusia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara usia 13-19 tahun. Sebelum masa remaja, seorang anak akan melewati masa peralihan (*adolesens*) yaitu antara

usia 9- 13 tahun, yang dikenal sebagai masa pubertas. Dalam masa ini seorang anak memiliki dorongan kuat untuk mengaktualisasikan diri menurut jenis kelamin untuk mendapatkan pengakuan sebagai penegasan identitas diri baik dari segi fisik maupun biologis. Masa remaja adalah masa yang labil bagi anak.

2. Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja

a. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Persaudaraan terjadi karena adanya persamaan antara satu dengan yang lain. Karena itu ada *ukhuwah islamiyah*, yaitu persaudaraan karena kesamaan agama. *Ukhuwah wathoniyah* yaitu persaudaraan sebangsa dan tanah air sekalipun berbeda agama, maka harus saling menghormati keyakinan. *Ukhuwah insaniyah* yaitu persaudaraan antar sesama manusia apapun agamanya, bangsa dan sukunya, maka harus saling menghormati dan menghargai.

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, Islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut

- 1) Laki-laki tidak boleh berduaan dengan perempuan yang bukan mahromnya
- 2) Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan

b. Mengembangkan wawasan keilmuan

Menurut Jean Piaget, kelompok remaja terdapat pada tahap operasional formal, dan merupakan tahap terakhir dari perkembangan kognisi. Fokus mereka adalah kemampuan berpikir secara abstrak dan berpikir secara hipotesis. Diantara bentuk penembangan wawasan keilmuan bagi remaja adalah giat dan disiplin dalam belajar baik secara individu maupun dalam kelompok belajar.

c. Menghormati dan menghargai (tasamuh)

Tasamuh (toleransi) adalah rasa tenggang rasa atau ikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun nonmuslim. Islam mengajarkan bahwa sesama muslim harus beratu serta tidak boleh bercerai-berai, bertenkar dan bermusuhan. Karena sesama muslim adalah saudara. Terhadap pemeluk agama lain, kita diperintah agar bersikap tasamuh.

3. Nilai positif perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

a. Menumbuhkan sikap arif dan bijaksana

Perilaku remaja yang arif dan bijaksana mendorong terbentuknya pribadi yang berwawasan luas, mempunyai tenggang rasa yang tinggi, bersikap hati-hati, sabar dan santun.

b. Menumbuhkan sikap disiplin diri

Perilaku remaja yang mempunyai sikap disiplin akan mendorong terbentuknya pribadi yang tertib di dalam melaksanakan tugas, ikhlas dalam pengabdian, dan berusaha untuk menjai teladan dalam lingkungannya, serta tidak menyalahgunakan amanah yang dipercayakan kepadanya.

c. Menumbuhkan sikap mandiri

Sikap mandiri pada diri remaja akan mendorong terbentuknya perilaku remaja yang tangguh, tidak mudah terpengaruh perilaku negatif, berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan atas kebenaran sesuai tuntutan ajaran agama.

d. Menumbuhkan sikap tanggung jawab

Remaja yang mempunyai sikap tanggung jawab akan mendorong terbentuknya pribadi yang mampu menegakkan kebenaran dan keadilan, penuh pengabdian, serta tidak menyalahgunakan profei yang diamanatkan.

4. Membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

- a. Menutup aurat
- b. Mengajak untuk berbuat kebaikan
- c. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
- d. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda
- e. Bersikap santun dan tidak sombong

5. Nilai Negatif dalam Pergaulan Remaja

Kata Ronggowarsito:”Di tengah zaman edan, yang beruntung adalah yang selalu ingat dan waspada”. Ingat, bahwa masih ada kelanjutan kehidupan setelah datang kematian. Waspadalah terhadap godaan. Karena itu, setiap remaja harus mewaspadai perilaku negatif berikut:

- a. Pergaulan bebas (*free sex*)
- b. Tawuran antar pelajar
- c. Mengonsumsi minuman keras
- d. Menyalahgunakan narkoba
- e. Suka keluyuran
- f. Bermalas-malasan
- g. Ragu-ragu dan bimbang dalam menjalani kehidupan
- h. Kurang percaya dengan kemampuan dan potensi diri sendiri
- i. Mementingkan bermain dari pada belajar

- j. Bersendau gurau berlebihan
- k. Nonton TV berlebihan
- l. Hura-hura

6. Menghindari perilaku tercela

- a. Meningkatkan kadar iman dan amal sholeh
- b. Meningkatkan kualitas akhlak dan etika bergaul

{ قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ } (30)

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”(QS. An-Nur ayat 30)

Ini merupakan perintah dari Allah Swt. ditujukan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar mereka menahan pandangan matanya terhadap hal-hal yang diharamkan bagi mereka. Oleh karena itu janganlah mereka melihat kecuali kepada apa yang dihalalkan bagi mereka untuk dilihat, dan hendaklah mereka menahan pandangannya dari wanita-wanita yang muhrim. Untuk itu apabila pandangan mata mereka melihat sesuatu yang diharamkan tanpa sengaja, hendaklah ia memalingkan pandangan matanya dengan segera darinya.

- c. Mengatur waktu dengan baik

Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhum, dia berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang”. [HR Bukhari, no. 5933].

7. Akhlak dalam Pergaulan Remaja

Secara faktual harus diyakini bahwa, dalam kehidupan remaja terdapat beberapa hal khusus yang perlu mendapat perhatian, di samping ketentuan umum tentang hubungan bermasyarakat. Aspek khusus tersebut yakni tentang mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan, khalwah, serta mencari teman yang baik

- a. Mengucapkan dan menjawab salam. Islam mengajarkan kepada sesama muslim untuk saling bertukar salam apabila bertemu atau bertamu, supaya rasa kasih sesama dapat selalu terpupuk dengan baik
- b. Berjabat tangan. Rasulullah Saw mengajarkan bahwa untuk lebih menyempurnakan salam dan menguatkan tali ukhuwah islamiyah, sebaiknya ucapan salam diikuti dengan berjabat tangan (bersalaman) tentu jika memungkinkan.
- c. Khalwah (berduaan), Rasulullah melarang pria dan wanita berkhalwah, baik ditempat umum atau di tempat sepi, karena yang ketiga adalah syaitan. Khalwah adalah berdua-suaan antara pria dan wanita yang tidak punya hubungan.
- d. Mencari teman yang baik. Mencari teman yang baik merupakan suatu kebenaran yang telah diterima dan dibuktikan oleh pengalaman.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. *Problem Solving* (Sistem Pemecahan Masalah)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - Gambar/video tentang tawuran remaja, remaja mabuk, remaja dugem di diskotik, remaja berduaan laki-laki perempuan
2. Alat/Bahan
 - Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
 - Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas XI
 - Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<i>Pendahuluan</i>		10'
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<i>Kegiatan Inti</i>		65'
	<i>1). Mengamati</i> Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar yang ada dislide projector.	
	<i>2) Menanya</i> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran.	
	<i>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</i> Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan	
	<i>4) Mengasosiasi</i> Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	

	5) Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	
Kegiatan Menutup		15'
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen dan instrumen
(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio)
3. Pedoman penskoran (terlampir)

Blitar, 1 Februari 2019

Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

Drs. Ahmad Zubaidi, M.Si
NIP.196810111996031002

Dra. Nurul Hidayah
NIP.196908022007012029

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF**Akhlak Dalam Pergaulan Remaja**

1. Masa di mana seseorang mengalami masa pubertas dan memiliki dorongan kuat untuk mengaktualisasikan diri untuk mendapatkan pengakuan serta kejiwaan yang belum stabil disebut . . .
 - a. Anak-anak
 - b. Dewasa
 - c. Remaja
 - d. Matang
 - e. Pembentukan

2. Mengapa remaja harus berhati-hati dalam melakukan pergaulan ?
 - a. Karena remaja adalah masa pertumbuhan
 - b. Karena remaja masih labil, mudah terpengaruh, suka mencoba, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - c. Karena remaja adalah anak-anak dan belum dewasa
 - d. Karena remaja sering mengalami kegagalan
 - e. Karena remaja menalami perubahan fisik

3. Contoh-contoh prinsip yang kuat bagi remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, kecuali
 - a. Memiliki kemampuan mengendalikan diri
 - b. Berbusana dan menutup aurat sesuai norma
 - c. Bersenang-senang dalam kehidupan yang glamour
 - d. Disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban
 - e. Memiliki teman yang baik

4. Seorang penyair menyatakan, “jagalah pergaulan, karena seseorang akan dinilai atau disamakan dengan siapa ia
 - a. Bersahabat
 - b. Bermain
 - c. Berbincang

- d. Berjalan
 - e. Bersama
5. Rasulullah memerintahkan kita berjabat tangan ketika bertemu dengan saudara sesama muslim karena dapat
- a. Menunjukkan kehebatan seseorang
 - b. Menguatkan tali *ukhuwah islamiyah*
 - c. Menguatkan mental dan percaya diri
 - d. Menguatkan ikatan permusuhan sesama
 - e. Menguatkan kekuatan tangan
6. Jika remaja menghindarkan dirinya dari perilaku yang tidak baik, nilai positif yang didapatkan antara lain adalah mampu menghargai orang lain atau dengan istilah lain disebut dengan
- a. *Tawassul*
 - b. *Tasyahud*
 - c. *Tafakkur*
 - d. *Tasamuh*
 - e. *Ta'aruf*
7. Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi
- a. Menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati
 - b. Menjaga tubuhnya
 - c. Menjaga fisiknya
 - d. Menjaga dirinya sendiri dengan baik
 - e. Menjaga harga dirinya
8. Hendaklah laki-laki dan perempuan menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, karena yang demikian itu lebih suci dari mereka. Berikut adalah kandungan dari Qur'an Surat
- a. An Nur ayat 30-31
 - b. An Nur ayat 37-38
 - c. Al Baqarah ayat 168
 - d. Al Hijr ayat 3
 - e. An Nahl ayat 29

9. Termasuk akhlak terpuji remaja kepada orang lain, kecuali . . .
- Berkata baik kepada siapa saja
 - Shalat tepat waktu
 - Memenuhi seluruh permintaan teman-temannya
 - Bersikap sopan kepada siapa saja
 - Taat dan menghargai orang tua
10. Berikut yang tidak termasuk dalam nilai positif pergaulan remaja adalah
- Menumbuhkan sikap disiplin diri
 - Menumbuhkan sikap mandiri
 - Menumbuhkan sikap tanggung jawab
 - Menumbuhkan sikap rendah diri
 - Menumbuhkan sikap arif dan bijaksana
11. Meningkatkan kadar iman dan amal shaleh merupakan cara
- Menghindari akhlak tercela
 - Membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja
 - Menyimpang dari akhlak terpuji
 - Menjauhi perbuatan baik
 - Mensyukuri nikmat
12. Kata Ronggowarsito: "Di tengah zaman edan, yang beruntung adalah yang selalu ingat dan waspada". Ingat, bahwa masih ada kelanjutan kehidupan setelah datang kematian. Waspadalah terhadap godaan. Karena itu, setiap remaja harus mewaspadaai perilaku negatif berikut, kecuali
- Ragu-ragu dan bimbang menjalani kehidupan
 - Kurang percaya dengan kemampuan dan potensi diri sendiri
 - Bersendau gurau berlebihan
 - Bermalas-malasan
 - Mencari teman yang baik
13. Berikut tata cara bergaul dalam islam kecuali
- Berjabat tangan ketika bertemu
 - Menghindari berdua-duaan dengan lawan jenis

- c. Suka berpacaran
 - d. Mencari teman yang baik
 - e. Saling mengucapkan salam
14. Pada prinsipnya remaja membutuhkan adanya hubungan harmonis dengan sesama anggota keluarganya, dan membutuhkan suasana khusus yaitu
- a. Suasana demokratis, kritis, jujur, dan keterbukaan
 - b. Suasana kreatif, kritis, jujur, dan kompetitif
 - c. Suasana pasif, kritis, jujur dan kerja sama
 - d. Suasana akseleratif, kritis, jujur, dan kekeluargaan
 - e. Suasana agresif, kritis, jujur, dan kebersamaan
15. Agar remaja dapat mengendalikan syahwatnya, Nsbi Muhammad menyarankan
- a. Olahraga
 - b. Bersepeda
 - c. Ibadah haji
 - d. Puasa
 - e. Sholat rawatib
16. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan biologis yang sangat pesat. Adapun perubahan biologis yang terjadi dan menonjol pada anak wanita adalah . . .
- a. Mengalami masa menstruasi
 - b. Mengalami masa asimilasi
 - c. Mengalami masa fluktuasi
 - d. Mengalami masa emansipasi
 - e. Mengalami masa frustrasi
17. Tidaklah seorang muslim yang berjabat tangan dengan muslim lainnya kecuali
- a. Diampuni dosa keduanya
 - b. Diampuni dosa yang mengajak bersalaman
 - c. Diampuni salah satu yang bersalaman
 - d. Diampuni dosa keduanya
 - e. Ditambah rasa permusuhan antara keduanya

18. Seorang pria tidak boleh berjabat tangan dengan wanita yang bukan istri dan bukan pula mahramnya, begitu pula sebaliknya, salah satu hikmahnya adalah . . .
- Sebagai tindakan pertama dari perbuatan yang lebih besar nilainya
 - Sebagai tindakan utama dari perbuatan yang lebih besar hasilnya
 - Sebagai tindakan perbaikan dan perbuatan yang lebih amalnya
 - Sebagai tindakan preventif dari kegiatan yang lebih besar dosanya
 - Sebagai tindakan netral dan perbuatan yang banyak manfaatnya
19. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada . . .
- Generasi muda
 - Generasi biru
 - Generasi baru
 - Generasi ilmiah
 - Generasi ulama
20. Diantara akhlak terpuji remaja kepada Allah
- Berbakti kepada orang tua
 - Menghargai teman sebaya
 - Belas kasihan kepada sesama
 - Menghindari perilaku yang merusak
 - Tawakkal kepadaNya atas prestasinya

JAWABAN

- C
- B
- C
- A
- B
- D
- A
- A
- C
- D
- A

- 12. E
- 13. C
- 14. A
- 15. D
- 16. A
- 17. E
- 18. D
- 19. A
- 20. E

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan Sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4

1	Berdoas sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi				
4	Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan				
5	Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar				
Jumlah Skor					

LEMBAR PENILAIAN DIRI

SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				

5	Bila ditanya sesuatu saya menjawab sesuai fakta				
6	Berani melapor ke Guru ketika teman-teman mencontek				
7	Berbicara sesuai fakta dan tidak melebih-lebihkan				

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

**LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK
SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukans esuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukandan Sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$\frac{14}{24} \times 4 = 3.33$$

peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3.33 < skor ≤ 4.00

Baik : apabila memperoleh skor : 2.33 < skor ≤ 3.33

Cukup : apabila memperoleh skor : 1.33 < skor ≤ 2.33

Kurang : apabila memperoleh skor : skor ≤ 1.33

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas:

Nama:

Topik:

No	Materi Yang Harus Dikuasai	Aspek Penilaian				Catatan
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekpresi	
1	Mempraktekkan menolong teman					
2	Mempraktekkan memakai pakaian yg menutup aurat					
3	Mempraktekkan menolak ajakan teman yang negatif					
4	Menunjukkan tempat-tempat yang dapat merusak moral remaja					
5	Mendemonstrasikan cara menghormati orang lain					
Jumlah Nilai						

Pedoman penskoran:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang



Lampiran IV

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : /2019/Un.03.1/TL.00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

2 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Burhana Alfikri
NIM : 15110131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Siswa MAN 2 Blitar
Lama Penelitian : Mei 2019 sampai dengan Juli 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Drs. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Lampiran V

Foto-foto Penelitian

LAMPIRAN FOTO



Foto setelah wawancara bersama Ibu Elok Zuaidah



Foto setelah wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hidayah



Foto bersama Ibu Tri Santi Mardiyati, S.Pd



Siswa kelas XI IIK ketika sedang diskusi kelompok pembelajaran Akidah Akhlak



Siswa kelas X MIA 1 ketika sedang belajar Akidah Akhlak dengan menggunakan metode jigsaw



Foto setelah wawancara bersama siswa Ramadhan Krisdiantoro siswa kelas XII IIK



Foto ketika wawancara dengan siswa kelas X MIA 1



**Foto detelsh wawancara dengan Rissa Susanti dan Alfina Zuhroh siswa
MAN 2 Blitar**



Lampiran VI

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmle (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP : 15110131
Nama Mahasiswa : Burhana Alfikri
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Siswa MAN 2 Blitar

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Tanda Tangan
1	4 Juni 2018	Pengajuan Judul	
2	3 Oktober 2018	BAB I	
3	25 Oktober 2018	Revisi Bab I	
4	5 Desember 2018	BAB II dan BAB III	
5	24 Desember 2019	Revisi BAB II	
6	3 September 2019	BAB IV	
7	24 September 2019	BAB V dan VI	
8	30 September 2019	Abstrak, ACC Keseluruhan	

Malang, 30 September 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 2002121

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. The text "Lampiran VII" is prominently displayed in the center of the logo in a large, black, serif font.

Lampiran VII

Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Burhana Alfikri
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 28 November 1996
Alamat : Ds. Bandungrejo Kec. Plumpang Kab. Tuban
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2015
Nomor Telepon : 081226430382
Email : burhanaalfikri851@gmail.com
Riwayat Pendidikan : RA Salafiyah Mahbubiyah
MI Salahiyah Mahbubiyah
SMPN 1 Rengel
MAN Rengel
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang